



Menulis Pentigraf Bertema Lingkungan



Penerbit CV. BATANG

**Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.
Edlin Yanuar Nugraheni, M.Sn.**

MENULIS PENTIGRAF BERTEMA LINGKUNGAN

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.
Edlin Yanuar Nugraheni, M.Sn.



Penerbit CV. BATANG

Menulis Pentigraf Bertema Lingkungan

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.
Edlin Yanuar Nugraheni, M.Sn.

Diterbitkan oleh: **CV. BATANG, 2023**
Penerbitan Buku
Jl. Alalak Utara RT. 02 RW. 01 Kelurahan Alalak Utara
Kecamatan Banjarmasin Utara, Kode Pos 70125
Banjarmasin – Kalimantan Selatan
Telp. 0813 5001 0956

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
tertulis dari Penerbit, kecuali untuk kutipan singkat demi penelitian ilmiah
atau resensi

Anggota IKAPI (No. 004/KSL/2021)

i-xii + 114 halaman, 15,5 x 23 cm
Cetakan pertama, Januari 2023

ISBN: 978-623-88015-3-4

Dewan Redaksi:

Editor : Dr. Muhammad Rafiek, S.Pd., M.Pd.

PRAKATA PENULIS

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya dapat menyelesaikan penulisan buku ini. Buku yang kami harap bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah wawasan pembaca tentang membaca. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini serta para pembaca yang telah mendukung terbitnya buku ini dan meluangkan waktunya untuk membaca.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Wawan Setiawan, S.Pd., M.Pd. (Kepala SMPN 8 Tamban), Ibu Siti Zubaedah, SPd., M.Pd. (Guru SMPN 8 Tamban), para guru dan siswa SMPN 8 Tamban atas dukungannya.

Ucapan terima kasih berikutnya terkhusus penulis sampaikan kepada suami tercinta dan anak-anak tersayang.

Banjarmasin, Januari 2023

Penulis

KATA PENGANTAR

Kompetensi menulis merupakan kompetensi mengekspresikan gagasan dalam bentuk karangan. Menyusun kalimat yang indah memerlukan keterampilan berbahasa. Sebagaimana diketahui, ada empat keterampilan berbahasa: menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Untuk mendapatkan ide atau bahan menulis (dan berbicara), kita harus memiliki keterampilan menyimak dan membaca yang memadai. Menjadi penulis yang baik, biasanya, menjadi pendengar dan pembaca yang baik pula.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa guna mengungkapkan ide (idea), pikiran (thought) atau perasaan (feeling) kepada pihak lain melalui tulisan. Dengan demikian menulis merupakan kegiatan pengungkapan ide, gagasan, pikiran atau perasaan secara tertulis.

Menulis itu merupakan sarana untuk mengasah otak, berpikir, mengingat dan menerawang. Pisau tumpul bisa diasah agar menjadi tajam. Otak perlu juga diasah. Kegiatan menulis merupakan suatu cara untuk mengasah otak kita, agar bisa terus berpikir dan berpikir secara tajam untuk menciptakan karya-karya tulis. Bila kita berpengharapan menjadi script writer, content writer, atau novelis, tentunya kita harus memiliki mempunyai kemampuan menulis yang mumpuni. Kemampuan menulis tidak datang begitu saja. Kemampuan menulis tidak terbangun secara “sim salabim” atau secara instan. Kita perlu membangunnya melalui latihan dan praktik

tiada henti. Latihan dan praktik terus dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan hasil tulisan yang memuaskan.

Keterampilan menulis dapat dibangun melalui sejumlah cara. Cara-cara tersebut berikut ini.

1. Menulis catatan harian

Menulis buku harian adalah tindakan yang layak dilakukan oleh individu yang hanya perlu melampiaskan perasaan saat merasa sendirian atau putus asa. Menulis juga merupakan gerakan yang baik untuk melihat kembali kehidupan dan membedah diri berdasarkan masa lalu. Penulisan buku harian bergantung pada inovasi, pikiran kreatif, dan artikulasi orang yang bersangkutan. Kemampuan menulis jurnal dapat ditingkatkan dengan membayangkan suatu keadaan.

Manfaat menulis buku harian antara lain: menjernihkan pikiran saat seseorang tersandung banyak masalah. Ini merupakan cara untuk mengenal diri sendiri dan apa yang sedang menjadi beban pikiran utama. Buku harian adalah bentuk tulisan pribadi sebagai upaya seseorang untuk menulis tentang kehidupan atau kondisi pribadinya. Menulis buku harian sangat mungkin dekat dengan rumah dan kelas kasual mengarang. Itu dapat ditulis dalam bahasa apapun sesuai kenyamanan penulis, baik bahasa Inggris, bahasa Indonesia atau bahasa-bahasa yang lain. Penulisan jurnal dapat didasarkan pada pertemuan, adegan, peristiwa tertentu, atau hal-hal lain yang menurut penulis layak untuk ditulis dalam jurnalnya sendiri.

2. Membaca

Jika seseorang ingin meningkatkan tulisannya, hendaknya dia dapat meluangkan waktu untuk membaca. Kita manfaatkan sebuah 'filosofi' – membaca, membaca, membaca dan lalu menulis. Membaca apapun, boleh. Tetapi seyogianya membaca karangan dari penulis yang gayanya kita kagumi dan mendedikasikan diri untuk mempelajari karya mereka. Mereka ini mungkin termasuk penulis klasik, yang karyanya telah diuji dan dibuktikan dari generasi ke generasi, atau dia dapat memilih bahan bacaan dari beberapa penulis terlaris saat ini. Saat membaca, hendaknya dia memperhatikan bukan hanya struktur gramatikalnya, tetapi juga cara pengarang menceritakan kisahnya. Karena, bagaimanapun juga, menjadi penulis pada dasarnya adalah bercerita secara efektif.

3. Bergabung komunitas menulis

Komunitas menulis adalah sekelompok penulis yang bekerja sama untuk belajar lebih banyak tentang kehidupan menjadi seorang penulis. Mereka bekerja untuk memahami bagaimana penulis mendapatkan ide, bagaimana mereka mengabadikan momen kecil, bagaimana penulis berkolaborasi, dan bagaimana mereka membagikan karya mereka. Komunitas menulis yang baik adalah tempat di mana Anda bisa jujur, dan orang lain bisa jujur kepada Anda. Anda dapat mengajukan pertanyaan, bahkan jika Anda merasa itu adalah pertanyaan "bodoh", karena komunitas menulis yang baik tidak akan menjatuhkan Anda. Mereka hanya akan menjawab Anda dengan jujur.

Mengapa komunitas penulis itu penting? Ya, keberadaan komunitas ini memungkinkan para anggotanya untuk memberikan umpan balik penting yang diperlukan untuk perkembangan setiap penulis. Hal ini berlaku bagi penulis amatir maupun penulis profesional yang sudah mapan. Bahkan penulis yang paling produktif pun sangat memerlukan kritik.

Kompetensi menulis adalah kompetensi seorang penulis dalam mengungkapkan pikiran atau gagasan dengan memanfaatkan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang baik mengacu pada penggunaan bahasa sesuai dengan konteks atau kondisi penggunaannya; dan penggunaan bahasa yang benar mengacu pada penggunaan bahasa berdasarkan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku. Kompetensi menulis seseorang akan dikatakan baik bila dia: (a) mampu menemukan persoalan atau gagasan yang akan dikembangkan dalam tulisan, (b) peka pada situasi atau kondisi para pembacanya, (c) mampu membuat rencana penelitian, (d) mampu memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai medium untuk menyampaikan gagasan, (e) mampu memulai menulis, dan (f) mampu merevisi hasil tulisan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya.

Buku 'menulis pentigraf bertema lingkungan' ini terdiri atas sembilan bab, yakni (1) tujuan menulis, (2) kalimat topik, (3) kalimat penjelas, (4) jenis kalimat, (5) menulis draf, (6) tata bahasa & tanda baca, (8) menuli pentigraf, menyuting, merevisi, dan (9) publikasi

tulisan. Buku ini dapat dimanfaatkan sebagai panduan untuk memahami pengetahuan tentang kepenulisan dari perspektif tujuan, tata bahasa, dan teknik pengembangan tulisan melalui pentigraf.

Salam sukses untuk Dr. Rusma Noortyani, M.Pd dan Edlin Yanuar Nugraheni, M.Sn. Selamat membaca bagi pembaca yang budiman.

Banjarmasin, Januari 2023

Fatchul Mu'in

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
PRAKATA	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
SINOPSIS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
Pendahuluan	1
BAB II KALIMAT TOPIK Pendahuluan	7
Ide pokok Pendahuluan	9
Ide pokok paragraf Pendahuluan	10
Posisi kalimat pokok/utama Pendahuluan	10
bagian awal(deduktif) Pendahuluan	10
bagian akhir (induktif) Pendahuluan	11
Campuran Pendahuluan	12
BAB III KALIMAT PENJELAS	14
BAB IV JENIS KALIMAT	16
Simpe	16
Kompleks	17
Majemuk	19
Campuran	20
BAB V MENULIS DRAF	21
Prinsip-prinsip dalam Menulis Draf	22
Tata Cara Menulis Draf	23
Tips dan Trik Menulis	24

BAB VI TATA BAHASA DAN TANDA BACA	26
Teori Tata Bahasa	27
Tradisional	27
Model Struktural	27
Model Transformasi	29
Tata Permainan Bahasa	30
Tata Bahasa Fungsional Sistemik	30
Pengembang	31
Kajian	32
Penerapan	33
Tanda Baca	34
Tanda Titik (.).....	35
Tanda Koma (,).....	38
Tanda Titik Koma (;).....	44
Tanda Titik Dua (:):.....	45
Tanda Hubungan (-).....	48
Tanda Pisah (--).....	49
Tanda Tanya (?)	51
Tanda Seru (!).....	51
Tanda Baca Elipsis/Titik-titik (...):.....	52
Tanda Petik ("...").....	53
Tanda Petik Tunggal ('...')	54
Tanda Kurung ((...)).....	55
Tanda Kurung Siku ([...]).....	57
Tanda Garis Miring (/).....	57
Tanda Penyingkatan atau Apostrof (')	59
Format Penulisan	60
BAB VII MENULIS PENTIGRAF	61
Formula Pentigraf	64
Formula 739 Pentigraf	67
BAB VIII MENYUNTING DAN MEREVISI TULISAN	70

BAB IX PUBLIKASI TULISAN	74
BAB X PENTIGRAF BERTEMA LINGKUNGAN	78
Lingkungan Rumah	78
Desaku	80
Potret Rembulan	82
Di bawah Pohon Karet	84
Kemuning Senja	86
Bunga Ungu yang Liar	88
Durian di Hubung Bawah Pohon	90
Sungai Penghantar Tidur Panjang	92
Penghujung Senja	93
"LANGGA" (Langit Jingga)	94
Keindahan Sawah	97
Lingkungan Hidup	99
Sekolahku	102
Kerja Bakti di Lingkungan Sekolah	104
Desaku	106
Keindahan Kelapa Sawit	108
Pengalaman Memancing	110
Jembatan Rumpiang	112
Sungai Kehidupanku	114
Tepian Sungai	116
Detik Meniti Jembatan	118
Daftar Pustaka	120

SINOPSIS

Kompetensi menulis adalah kompetensi seorang penulis dalam mengungkapkan pikiran atau gagasan dengan memanfaatkan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang baik mengacu pada penggunaan bahasa sesuai dengan konteks atau kondisi penggunaannya; dan penggunaan bahasa yang benar mengacu pada penggunaan bahasa berdasarkan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku. Kompetensi menulis seseorang akan dikatakan baik bila dia: (a) mampu menemukan persoalan atau gagasan yang akan dikembangkan dalam tulisan, (b) peka pada situasi atau kondisi para pembacanya, (c) mampu membuat rencana penelitian, (d) mampu memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai medium untuk menyampaikan gagasan, (e) mampu memulai menulis, dan (f) mampu merevisi hasil tulisan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya.

Buku 'menulis pentigraf bertema lingkungan' ini terdiri atas sembilan bab, yakni (1) tujuan menulis, (2) kalimat topik, (3) kalimat penjelas, (4) jenis kalimat, (5) menulis draf, (6) tata bahasa & tanda baca, (8) menuli pentigraf, menyuting, merevisi, dan (9) publikasi tulisan. Buku ini dapat dimanfaatkan sebagai panduan untuk memahami pengetahuan tentang kepenulisan dari perspektif tujuan, tata bahasa, dan teknik pengembangan tulisan melalui pentigraf.

BAB I

PENDAHULUAN

Dyers (2011), masyarakat saat ini berada dalam era disrupsi. Teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran utama di era disrupsi. Saryono (2018) mengidentifikasi tiga karakteristik era disrupsi: (1) Internet, kecerdasan buatan, dan data besar, (2) perpajakan yang tidak terduga, (3) cepat dan tidak terlihat, dan waktu gejolak meningkat. Disrupsi melingkupi semua bidang kehidupan, termasuk sastra.

Dampak yang muncul diantaranya adalah munculnya model *cyber* sastra sebagai eksistensi dari era industri 4.0. Oleh karena itu, karya sastra harus selalu diperbarui untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Salam (dalam Andaras 2018), di Indonesia pendidikan sastra masih terfokus pada bidang struktural. Segala sesuatu yang berkaitan dengan tokoh, plot, tema, penokohan, gaya bahasa, dan struktur tetap menjadi yang terpenting dalam perdebatan sastra.

Tentu, unsur-unsur intrinsik dari sebuah karya sastra sangat penting, tetapi bagiannya tentu tidak

melebihi pentingnya karya sastra itu. Kita tidak boleh menggali lebih dalam teks sastra tanpa berusaha menjelaskan manfaat yang bisa diperoleh bagi masyarakat di sekitar kita. Jika pembelajaran sastra di sektor formal, atau sekolah, terlibat dalam strukturalis, diperlukan alternatif untuk mendukung manfaat sastra bagi masyarakat. Untuk memahami sastra, kita perlu melampaui disiplin. Kajian ini membahas tentang sifat interdisipliner sastra, hubungan antara dunia sastra dan proses digitalisasi.

Andalas (2018) menyatakan bahwa sejak tahun 1966, berbagai bidang baru muncul dalam studi sastra. Sastra tidak lagi terpaku pada teks, tetapi pada ko-teks dan konteks. Sastra multidimensi menunjukkan bahwa sastra tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang melingkupinya.

Pernyataan ini dikuatkan oleh Taum (2015:10). Ia menyatakan bahwa teori sastra mutakhir menunjukkan bahwa sastra tidak hanya terlibat dalam lukisan abstrak dunia alternatif, tetapi juga dalam kehidupan manusia yang konkret. Oleh karena itu, mendefinisikan manfaat sastra merupakan upaya kolaboratif antara mahasiswa dan pemerhati sastra.

Raudal Tanjung Banua (dalam Saputra, 2015:25) menyatakan bahwa sastrawan nasional di seluruh tanah air harus bisa menggali atau mengeksplorasi lahan baru di bidang sastra agar penulis dapat disunting oleh generasi berikutnya. Salah satu penulis asal Malang, Tengsoe Tjahjono, sepertinya bisa menjawab pertanyaan ini. Penulis kumpulan puisi Meditasi Kimchiini berhasil menciptakan komunitas *cyber* sastra bernama Kampung Pentigraf Indonesia. Disebut Desa Pentigraf karena warga desa di dunia maya diminta untuk menulis cerpen tiga paragraf (Pentigraf).

Pentigraf sebenarnya bukan genre baru dalam peta naas perjuangan sastra Indonesia. Kisah yang dikemas dalam pentigraf ini menghiasi rubrik Suara Indonesia sekitar 20 tahun lalu.

Pentigraf adalah salah satu proses kreatif yang terlibat dalam menciptakan cerita pendek yang merupakan bagian dari sebuah karya sastra. Panjang cerita pendek tergantung pada kebutuhan Anda. Sumardjono dan Saini (1995:30) menyatakan bahwa panjang cerita pendek tergantung pada batasan unsur-unsurnya. Oleh karena itu, cerpen disebut unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Cerpen memiliki dua komponen utama: intrinsik dan ekstrinsik. Welles dan Warren (1989: 79) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur luar karya sastra yang meliputi sejarah lingkungan yang membentuk karya sastra tersebut. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri, seperti tokoh, alur, dan latar. Salah satu bagian terpenting dari unsur intrinsik adalah plot. Plot bisa disebut kerangka utama cerita pendek. Plot adalah plot atau tindakan.

Atmowiloto (2013:15) menyatakan bahwa terjadinya plot terjadi karena adanya konflik cerita. Alur juga merupakan penentu struktur cerita. Secara umum Kinyosan (2009:49) membagi alur menjadi tiga bagian: pembuka, inti, dan penutup. Pembukaan harus semenarik mungkin agar membangkitkan minat baca. Inti adalah konflik utama cerita. Ending adalah akhir dari cerita atau penyelesaian perselisihan. Ending yang menarik adalah akhir yang tidak terduga. Bahasa cerita pendek bukanlah bahasa formal atau bahasa ilmiah. Juga bukan bahasa yang terlalu berbunga-bunga sehingga tidak dapat dimengerti oleh pembaca. Shirazy (2008:268) menyatakan bahwa bahasa yang terbaik untuk menulis karya sastra adalah bahasa yang dapat mendorong dialog dengan pembaca.

Tjahjono (2017) menyatakan bahwa pentigraf sebenarnya adalah jenis *flash fiction*, prosa fiksi yang pendek, tetapi tidak ada ukuran standar kesederhanaannya. Pentigraf adalah genre fiksi mini yang melejit di tahun 1980-an. Salah satu pelopornya adalah Tengoe Chahono, seorang penulis yang aktif mengirimkan pentigraf ke Malang, Suara Indonesia setiap hari (Indriadi, 2018).

Secara umum, pentigraf memiliki tiga hakikat penting yaitu: cerpen, tiga, dan paragraf. Pentigraf lahir dari eksperimen dan pencarian ide. Ide-ide ini diuraikan dalam tiga paragraf. Paragraf Pentigraf sengaja tidak membatasi jumlah atau jumlah kata, tetapi memiliki batasan jumlah ide. Pengalaman hidup adalah persyaratan terpenting bagi para pentigrafis dalam pencarian ide-ide mereka. Ketiga bagian pentagraf ini memiliki tiga poin penting. Paragraf pertama berisi gagasan tentang apa yang ingin disampaikan, paragraf kedua berisi metode, dan paragraf ketiga berisi seperti apa rupa. Terutama di paragraf ketiga, grafik penty perlu mengemas ide cerita dengan cara yang sangat menakjubkan.

Sebagai sebuah karya fiksi, pentigraf tidak boleh mengabaikan unsur-unsur penulisan sebuah karya fiksi,

mulai dari karakter hingga *setting* dan plot. Menulis pentigraf mengubah sebuah pengalaman menjadi kenyataan baru dengan tidak mengabaikan unsur-unsur menulis sebuah karya fiksi, daripada mengubah cerita realitas atau pengalaman menjadi lebih pendek.

Pada buku ini Anda akan dipandu bagaimana cara menulis pentigraf. Diawali dengan pengenalan kalimat topik dan kalimat penjelas, sampai proses penyutungan dan editing, serta publikasi tulisan.

BAB II

KALIMAT TOPIK

Kalimat topik adalah kalimat yang mengandung masalah yang dapat dijelaskan secara lebih rinci dan detail. Informasi dalam kalimat topik lengkap dan mudah dipahami tanpa teks deskriptif. Pesan yang disampaikan dalam kalimat topik sangat jelas dan dapat dibentuk (Nurdjan, 2016). Umumnya letak kalimat topik ada di awal atau akhir paragraf. Fungsi pernyataan tema adalah untuk mengendalikan gagasan utama.

Fungsionalitas kalimat topik sangat penting. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mengetahui apa yang sedang dibahas dalam paragraf tersebut. Bagi penulis, kalimat topik bertindak sebagai pengontrol untuk satu atau lebih masalah yang dibahas di sana. Dengan kata lain, kalimat topik berfungsi sebagai panduan untuk semua masalah yang dijelaskan dalam paragraf. Untuk paragraf itu sendiri, kalimat topik berfungsi sebagai pendukung kalimat lain dalam paragraf. Kalimat lain selalu menyimpang dari gagasan yang terkandung dalam kalimat topik. Semua

kalimat yang membentuk paragraf menunjukkan suatu hal atau topik tertentu.

Untuk menciptakan paragraf kalimat topik wajib dikembangkan menggunakan kalimat-kalimat penjelas. Pengembangan paragraf dilakukan buat memerinci secara cermat gagasan primer yang terkandung pada kalimat topik. Dalam perincian itu terangkai sejumlah warta yang terhimpun berdasarkan kerangka & tahapan tertentu. Dengan menuliskannya pada kalimat-kalimat penjelas, warta itu disampaikan secara logis, dijalin secara berurutan, & ditautkan secara tertib.

Dalam pembuatan paragraf, gagasan primer yang dituangkan pada kalimat topik bisa diletakkan dalam bagian awal, akhir, awal & akhir, pada tengah, atau bisa juga menyebar ke semua bagian paragraf. Secara umum, paragraf yang efektif memiliki ciri-ciri, yaitu (1) mengandung satu gagasan primer yang dijelaskan menggunakan beberapa pikiran penjelas, (2) pikiran penjelas yang betul-betul mendukung gagasan primer, (3) gagasan primer & penjelas yang dikemas pada kalimat yang lugas & efektif, & (4) kalimat yang satu berkait harmonis menggunakan kalimat yang lain pada sebuah paragraf (Suladi, 2014).

Ide pokok

Ide pokok adalah topik utama pembahasan atau topik bacaan. Ide pokok adalah teks umum, tetapi Anda dapat menjelaskannya dengan teks deskriptif yang lebih spesifik untuk membuat bacaan Anda lebih konsisten.

Ide pokok adalah kalimat utama yang berisi pemikiran & dasar yang diterangkan kalimat lainnya. Sebelum menulis ringkasan cerita, usahakan Anda terlebih dahulu memilih ide pokok bacaan. apabila telah menemukan wangsit utama bacaan pada tiap paragraf, maka membaca gampang menciptakan ringkasan buat setiap paragraf.

Ide pokok bisa disebut gagasan utama, kalimat topik, tema, utama pembicaraan, & utama pikiran. Dalam satu paragraf, paling tidak terdapat satu kalimat utama yang sebagai gagasan utama. Pokok pikiran sebagai inti utama berdasarkan suatu bacaan, lalu kalimat selanjutnya memberi pengembangan informasi.

Ide pokok paragraf

Paragraf gagasan utama atau Ide Pokok Paragraf adalah topik utama pembahasan atau topik bacaan. Ide utamanya

adalah teks umum, tetapi Anda dapat menjelaskannya dengan teks deskriptif yang lebih spesifik untuk membuat bacaan Anda lebih konsisten.

Posisi kalimat pokok/utama

bagian awal(deduktif)

Paragraf deduktif adalah paragraf yang letak kalimat utamanya berada di awal paragraf. Kalimat-kalimat setelah kalimat utama disebut kalimat penjelas.

Contohnya sebagai berikut.

Komodo merupakan hewan langka dilindungi. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat, per 2017 tercatat 2.884 ekor komodo di Taman Nasional Komodo. Kadal terbesar di dunia ini termasuk dalam daftar hewan dilindungi karena jumlahnya sedikit. Penyebab langkanya komodo akibat habitat komodo yang semakin hari semakin tercemar.

Kalimat yang dicetak tebal dari paragraf di atas menunjukkan kalimat utamanya, sedangkan kalimat-kalimat di belakangnya merupakan kalimat penjelas.

bagian akhir (induktif)

Paragraf deduktif adalah paragraf yang letak kalimat utamanya berada di akhir paragraf. Kalimat-kalimat sebelum kalimat utama disebut kalimat penjelas.

Ciri paragraf induktif adalah adanya kata atau kalimat konjungsi seperti 'jadi', 'oleh karena itu', 'maka dari itu', dan 'akhirnya'. Contohnya sebagai berikut.

Kementerian Lingkungan Hidup menemukan bahwa jumlah komodo adalah 2.430 pada tahun 2016 dan 2.884 pada tahun 2017, dibandingkan dengan 2.879 pada tahun 2018. Pemantauan terus dilakukan setiap tahun. Jaga agar populasi komodo tetap konstan. Populasi komodo sangat dipengaruhi oleh iklim dan perilaku manusia. **Oleh karena itu, meskipun populasi komodo stabil, perlu untuk melindungi alam dan melindungi habitat komodo.**

Kalimat yang dicetak tebal dari paragraf di atas menunjukkan kalimat utamanya. Kalimat-kalimat di sebelumnya merupakan kalimat penjelas.

Campuran

Paragraf campuran atau deduktif-induktif adalah paragraf yang letak kalimat utamanya berada di awal dan akhir paragraf.

Gagasan utama di akhir membantu mempertegas gagasan utama pertama dalam paragraf.

Contohnya berikut ini.

Hutan mangrove memiliki karakteristik tertentu. Tumbuhan di dalam hutan semacam ini didominasi dengan tumbuhan oleh tumbuhan bakau, maka orang sering menyebutnya hutan bakau. Hutan mangrove terdapat di perairan payau (campuran air asin dan air tawar). Akibatnya hutan mangrove dipengaruhi oleh pasang surut laut. **Itulah beberapa ciri yang dimiliki hutan mangrove.**

Ineratif

Paragraf ineratif adalah paragraf yang letak kalimat utamanya berada di tengah paragraf. Kalimat penjelasnya mengapit kalimat utama.

Contohnya sebagai berikut.

Meskipun sudah kedaluwarsa, kandungan bahan kimia pada obat-obatan yang kita konsumsi tidak akan pernah hilang dan justru akan menimbulkan bahaya jika obat-obatan tersebut dibuang di sembarang tempat. **Oleh karena itu, sebaiknya kita tidak membuang obat-obatan ke sembarang tempat.** Sebagai gantinya, kita dapat mengembalikan obat-obatan tersebut ke pihak apotek atau rumah sakit untuk dihancurkan.

BAB III

KALIMAT PENJELAS

Kalimat penjelas merupakan salah satu unsur yang terdapat pada paragraf. Contoh kalimat penjelas dapat Anda temukan dalam majemuk jenis tulisan, misalnya makalah, berita, hingga kabar & resensi. Dalam sebuah paragraf, kalimat penjelas berisi mengenai uraian menurut kalimat utama.

Selain itu, teks deskriptif yang melengkapi klausa utama paragraf memiliki beberapa ciri. Dalam paragraf yang baik, klausa utama membantu menjelaskan gagasan utama atau umum. Selanjutnya, gagasan utama dijelaskan atau dijelaskan lebih lanjut dalam teks deskriptif.

Contoh:

Ada beberapa faktor yang menjadikan keluarga memegang peranan penting sebagai organisasi sosial terkecil dalam masyarakat. Pertama, keluarga didirikan untuk melanjutkan silsilah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia. Kedua, setiap keluarga dapat belajar menunaikan tanggung jawabnya untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Ketiga, hubungan yang harmonis antara satu

keluarga dengan keluarga lainnya akan menciptakan ketentraman dalam masyarakat. Keempat, keluarga berperan dalam menyebarkan pengetahuan tentang budaya tradisional, kepercayaan, agama, dan pentingnya pendidikan bagi anak sebagai generasi penerus.

Dalam contoh deskriptif pertama, Anda dapat melihat apa ide utama dari kalimat pertama. Kalimat pertama secara singkat menjelaskan betapa pentingnya faktor keluarga dalam kehidupan manusia.

Kemudian gagasan utama teks utama diperluas lagi dengan beberapa teks deskriptif. Teks deskriptif pada contoh di atas terdapat pada kalimat kedua. Uraian pada contoh di atas menjelaskan tema utama: pentingnya faktor keluarga dalam kehidupan sosial manusia.

BAB IV

JENIS KALIMAT

Struktur utama kalimat bahasa Indonesia cukup sederhana, hanya subjek dan predikatnya (S-P). Struktur inti ini dapat diperluas ke beberapa tipe pernyataan dasar. Secara umum, ada empat jenis kalimat yang perlu Anda pahami. Kalimat bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi kalimat sederhana, kompleks, majemuk, dan campuran.

Simpel

Kalimat simpleks atau kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa atau satu struktur predikat. Satu struktur predikat pada kalimat dapat berupa:

- subjek dan predikat (S-P)
- subjek, predikat, dan objek (S-P-O)
- subjek, predikat, dan pelengkap (S-P-Pel)
- subjek, predikat, objek, dan pelengkap (S-P-O-Pel)
- subjek, predikat, dan keterangan (S-P-K).

Berikut ini contoh kalimat simpleks

- Orang itu guru kami. (S-P)

- Kartini sedang membuat surat jawaban. (S-P-O)
- Kepakaran Teguh diakui banyak orang. (S-P-Pel)
- Sulaeman mengajari anaknya melukis. (S-P-O-Pel)

Contoh kalimat di atas merupakan kalimat sederhana karena hanya terdiri dari satu klausa. Klausa biasanya berupa informasi.

Oleh karena itu, unsur-unsur utama yang terkandung dalam kalimat simpleks juga hanya informasi. Beberapa informasi biasanya ditunjukkan dengan adanya fungsi predikat.

Kompleks

Kalimat kompleks atau kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari klausa utama dan klausa subordinatif. Klausa utama disebut juga induk kalimat, sedangkan klausa subordinatif disebut anak kalimat.

Klausa utama bisa berdiri sendiri sebagai kalimat lepas yang tidak bergantung pada klausa yang lain, sedangkan klausa subordinatif selalu bergantung pada klausa utama.

Tanpa kehadiran klausa utama, klausa subordinatif tidak dapat mengungkapkan apa-apa karena informasinya belum jelas. Oleh karena itu, klausa subordinatif merupakan pengembangan dari satu di antara fungsi yang ada dalam kalimat.

Oleh karena itu, hubungan antarkedua klausa dalam kalimat kompleks ini tidak sederajat atau tidak sejajar.

Berikut ini contoh kalimat kompleks:

- Supriyati tetap berangkat meskipun hari telah gelap.
- Ketika hujan turun, Hermawan masih berada di atas bus.

Contoh kalimat di atas merupakan kalimat kompleks, sebab terdiri atas klausa utama dan klausa subordinatif.

Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa utama atau lebih, dan dapat berdiri sendiri sebagai kalimat yang lepas. Sebuah klausa yang satu dalam kalimat majemuk bukan merupakan bagian atau pengembangan lebih lanjut dari klausa yang lain. Hubungan antara satu

klausa dalam sebuah kalimat dengan klausa lainnya menunjukkan adanya hubungan koordinasi.

Berikut ini contoh kalimat majemuk:

- Yanto membaca stilistika dan istrinya membuatkan susu jahe.
- Giyarti memesan bakso, tetapi suaminya memesan sate sapi.
- Gandung sedang belajar atau malah tidur di kamar depan.
- Peserta dilarang makan atau minum serta dilarang bergurau.
- Adikku bekerja di Medan, sedangkan kakakku bekerja di Yogyakarta.

Campuran

Kalimat majemuk kompleks adalah kalimat yang terdiri atas tiga klausa atau lebih. Dua di antara klausa dalam kalimat majemuk ini adalah klausa utama. Klausa lain adalah klausa subordinatif yang berfungsi sebagai pemerluas satu di antara atau kedua fungsi dalam klausa utama. Kompleksitas kalimat majemuk ini ditunjukkan

dengan perluasan satu atau lebih elemen (fungsi) pernyataan.

Berikut ini contoh kalimat majemuk kompleks.

- Ayah sedang melukis dan adik sedang belajar ketika kebakaran itu terjadi.
- Bahwa setiap amal ibadah akan mendapat 700 kali kebaikan sudah diketahui banyak orang, tetapi tidak semua orang mau melakukannya karena manusia cenderung kikir.
- Jika rapel penelitiannya turun, Harno akan membelikan adiknya sepatu basket, sedangkan Hardi akan membelikan istrinya ponsel.

BAB V

MENULIS DRAF

Menulis draf adalah proses merancang atau mengonsep. Layaknya sebuah bangunan, tulisan pun perlu dirancang. Draft harus dibuat karena akan lebih memudahkan Anda dalam menulis. Draft berisi ide-ide pokok atau gagasan pokok yang masih merupakan garis besar. Draft inilah yang kemudian harus Anda kembangkan menjadi tulisan. Apakah desainnya sama dengan sketsa? Bisa sama, tidak bisa. Maknanya tidak persis sama atau berbeda. Desain sudah merupakan bentuk bangunan yang sudah didesain dan hanya perlu diperbaiki, sedangkan layout hanya gambaran umum saja.

Misalnya seperti apa bentuk rumahnya dan di posisi apa. Sedangkan desain dapat diibaratkan sebagai bagian dari sebuah rumah yang telah dibangun dan siap untuk dirakit menjadi sebuah bangunan yang utuh. Apakah Anda memahami perbedaan antara membuat sketsa dan menggambar?

Setelah sirkuit selesai, Anda akan mulai mendesain bangunan. Satu hal yang perlu diperhatikan, proposal

harus didasarkan pada sketsa. Hindari membuat desain yang menyimpang dari sketsa Anda. Karena Anda akan mengalami waktu yang sangat sulit.

Prinsip-prinsip dalam Menulis Draf

Ada prinsip-prinsip yang perlu Anda ikuti dalam proses penulisan konsep. Di bawah ini adalah prinsip-prinsip proses penulisan konsep.

1. Sesuaikan dengan topik. Pastikan proposal Anda sesuai dengan topik yang Anda tulis. Hindari membuat desain yang menyimpang atau bahkan menyimpang sama sekali dari topik yang Anda lamar.
2. Menentukan tujuan. Pastikan desain Anda memiliki tujuan yang jelas. Artinya Anda ingin menarik pembaca di mana tulisan Anda berada. Anda juga dapat melakukannya dengan proses menyempitkan lingkup pembicaraan, memudahkan pola penggarapan, memudahkan pemahaman, dan terakhir menetapkan arah atau tujuan penulisan.
3. Mengumpulkan bahan. Banyak sekali cara Anda untuk mengumpulkan bahan, yaitu berupa

informasi untuk penulisan, bahan pengalaman dan sumber pustaka, dan pengorganisasian ide.

4. Kejelasan dalam ruang lingkup esai. Pastikan sketsa Anda jelas dan ringkas. Ini tidak jelas bagi Anda. Caranya adalah dengan membagi topik menjadi subtopik, membuat topik/struktur kalimat dan logis, sistematis dan konsisten.

Tata Cara Menulis Draf

Seperti yang sudah disinggung pada bagian keempat prinsip proses drafting, bahwa melakukan proses menulis draf berarti:

1. Memecahkan topik ke dalam subtopik. Kerangkanya dapat berbentuk kerangka topik atau kerangka kalimat.
2. Kerangka disusun dengan berbagai cara. Penataan ini dibuat untuk membuat bangunan tulisan. Namun, perlu dicatat bahwa ruang lingkup esai harus logis, terstruktur dan konsisten.

Sebelum Anda memulai tahap penulisan naskah, Anda harus mempertimbangkan kesiapan proposal Anda untuk memperbaiki tulisan Anda

Tips dan Trik Menulis

Berikut tips dan trik menulis buku. Tonton *streaming* dan pastikan Anda telah menyelesaikan manuskrip Anda.

1. Prapenulisan

Anda perlu melakukan beberapa perencanaan atau persiapan sebelum menulis. Penulis harus bersiap untuk menulis saat meresepkan. Persiapan berkaitan dengan ide atau bahan yang digunakan dalam proses selanjutnya.

2. Penulisan

Bagi penulis baru, walaupun idenya bagus, harus diimbangi dengan memperbanyak membaca buku. Karena itu tidak mudah untuk mengungkapkan ide secara tertulis.

3. Revisi

Itu harus dibaca lagi setelah menulis. Karena mungkin ada banyak poin dalam tulisan Anda yang terkesan kurang "bagus" atau tidak enak dibaca. Jadi pada titik ini, Anda dapat mengubah atau meningkatkan tulisan Anda menjadi skrip yang bagus.

4. Editing

Tidak jauh berbeda dengan revisi. Hanya saja pada editing perbaikan terfokus pada masalah-masalah mekanik seperti ejaan, penggalan kata, kata hubung, dan sebagainya yang menyangkut fisik tulisan.

5. Publishing

Tulisan Anda jangan dibiarkan menjamur di laptop atau kertas-kertas yang hanya dapat dinikmati sendiri. Berbagilah dengan memublikasikan tulisan Anda.

BAB VI

TATA BAHASA DAN TANDA BACA

Tata bahasa adalah jenis kaidah kebahasaan yang mengatur kriteria penggunaan kata dan frasa (Purwito, 2016). Posisi penelitian tata bahasa sangat penting dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam pendekatan struktural (Krissandi, 2017).

Tata bahasa adalah bahan pembelajaran bagi guru dan pembelajar bahasa (Pagesti, 2017). Sementara itu, para ulama Pencerahan pada abad 16 dan 17 banyak membahas, menyusun, dan membandingkan tata bahasa (Nasution, 2017). Tata bahasa juga menjadi salah satu isu utama dalam kegiatan literasi (Macaryus, 2019)..

Teori Tata Bahasa

Tradisional

Istilah "tata bahasa tradisional" digunakan untuk menggambarkan sikap dan metode dalam linguistik sebelum perkembangan linguistik. Pembatasan

penggunaannya dimulai di Yunani kuno dan Roma hingga abad ke-18 oleh ahli tata bahasa normatif dari Zaman Pencerahan. Analisis gramatikal tradisional umumnya melihat bahasa kemunduran, termasuk Yunani, Romawi, dan Latin. Bahasa lagu ini memberikan kategori, kasus, angka, atau jenis melalui perubahan kata (Siminto, 2013) .

Model Struktural

Tata bahasa struktural mendasarkan analisisnya dalam ciri bahasa yang bersangkutan sebagaimana adanya bukan berdasarkan dalam kaidah bahasa lain. Dengan demikian, kajiannya bersifat deskriptif. Sesuai namanya, pengkajian nir berdasarkan dalam nosi atau arti, namun dalam struktur atau perilakunya pada sruktur: fona pada fonem, fonem pada silabel, silabel pada leksem, leksem pada tagmem (frasa, klausa, kalimat). Untuk mendeskripsikan struktur tertentu, struktur tadi ditempatkan dalam kontinum struktur lain yang melingkupinya.

Simposium rapikan bahasa mengenai istilah beragam dalam 20 Oktober 1979 merumuskan simpulan, pada antaranya menjadi berikut.

1. Ketika memutuskan apakah suatu struktur merupakan struktur komposit, prinsip yang harus

dipegang adalah bahwa struktur tersebut memiliki tingkat keutuhan yang tinggi dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

2. Sebagai struktur yang tidak terpisahkan, struktur komposit berperilaku seperti kata-kata. Dengan kata lain, setiap struktur struktural kehilangan otonominya. Hilangnya otonomi berarti bahwa setiap komponen tidak dapat dimodifikasi secara individual, begitu pula morfem lain tidak dapat disisipkan di antara mereka tanpa mengubah makna aslinya. (Parera, 1988: 117118).

Rumusan kesimpulan adalah teori struktural dalam mengidentifikasi struktur komposit yang dinyatakan dalam (1) struktur, (2) kesatuan, (3) struktur konstitutif, (4) aksesibilitas, dan (5) penyisipan.

Bagaimana Ramlan mengidentifikasi frasa pertanyaan Sintaks ini? Menurut Ramlan (1981: 33), pertanyaan memiliki pola intonasi [2] 3 // [2] 32. Pola ini berbeda dengan pola intonasi pola kalimat pesan [2] 3 // [2] 31 atau 23 atau 232 (Ramlan, 1981: 3245). Identifikasi tersebut menunjukkan bahwa nosi bukan lagi kerangka konseptual struktural, tetapi didasarkan pada struktur otonom unit bahasa yang dideskripsikan.

Model Transformasi

Salah satu ahli bahasa yang paling produktif dalam membuat buku adalah Noam Chomsky. Sarjana ini mendirikan teori transformasi melalui bukunya *Syntactic Structures* (1957), yang kemudian disebut Teori Klasik. Dalam perkembangan selanjutnya, teori transformasi disebut Model Standar, yang ia ciptakan dari aspek teori sintaksis (1965), dengan ide-ide yang memandu kemampuan dan kinerja.

Tata Permainan Bahasa

Tata permainan bahasa merupakan salah satu hasil pemikiran dari Ludwig Wittgenstein. Teori ini berawal dari pengubahan pandangan Wittgenstein dari "arti adalah gambaran" "menjadi arti adalah kegunaan". Pandangan baru dari Wittgenstein berlawanan dengan atomisme logis yang merupakan pandangan awalnya dalam filsafat bahasa. Peralihan pandangan ini dimulai ketika Wittgenstein menyadari bahwa bahasa memiliki banyak fungsi yang dapat digunakan untuk memahami kenyataan. Inti dari teori tata permainan bahasa adalah adanya aturan pemakaian bahasa yang disebut sebagai tata bahasa.

Kaidah ini terdapat pada jenis tuturan tertentu yang terdiri dari kata-kata (Hamidah, 2017).

Tata Bahasa Fungsional Sistemik

Michael Halliday adalah tokoh yang mengemukakan teori mengenai rapikan bahasa fungsional sistemik. Tata bahasa fungsional sistemik merupakan contoh rapikan bahasa yang dikembangkan sang Michael Halliday. Dalam teorinya ini pengaturan fungsi bahasa dipengaruhi & disusun sang satuan bahasa. Tata bahasa fungsional sistemik mengutamakan kiprah bahasa menjadi semiotika sosial. Persoalan utamanya pada lingkup tataran klausa (Anwar, 2010).

Pengembang

Pengembangan tata bahasa pada manusia dimulai pada tahap anak, yaitu berusia sekitar dua hingga tiga tahun. Pada masa ini, anak mulai menggunakan komponen tata bahasa yang lebih rumit. Kegiatannya meliputi penyusunan pola kalimat sederhana, pemakaian kata tugas, penjamakan dan pemberian imbuhan pada awal dan akhir kata. Bayi dan balita dapat menguasai bahasa yang rumit secara pesat karena adanya perangkat pemerolehan

bahasa yang dimiliki manusia sebagai bawaan lahir. Konstruksi tata bahasa pada anak dalam bahasa ibu disebabkan oleh keberadaan perangkat pemerolehan bahasa. Pendapat ini dikemukakan oleh Noam Chomsky dengan salah satu alasannya ditinjau dari aspek kemampuan anak dalam pemerolehan bahasa melalui tugas-tugas yang sulit. Anak mampu mengetahui sesuatu yang benar dan salah dari suatu tata bahasa walaupun tidak diberitahukan oleh individu lainnya secara terus-menerus. Sementara itu, tata bahasa menjadi salah satu komponen keterampilan bahasa yang sulit diekspresikan oleh anak dengan gangguan berbahasa.

Kajian

Sintaksis khusus mengkaji tata bahasa pada tuturan yang memiliki hubungan antarkata. Bahasan di dalam sintaksis berkaitan dengan penggabungan kata hingga menjadi satuan bahasa yang berbentuk frasa, klausa dan kalimat. Kedudukan ketiga satuan tata bahasa ini lebih besar dibandingkan dengan kata. Keinginan pembicara terkait struktur semantik menjadi dasar bagi tata bahasa di dalam sintaksis untuk penempatan morfem suprasegmental pada intonasi.

Konteks Konteks linguistik adalah bagian dari tata bahasa yang mencakup aspek fisik atau lingkungan sosial dari ekspresi linguistik yang relevan. Kedudukannya sebagai salah satu komponen situasi tuturan. Konteks tuturan terbagi menjadi dua jenis yaitu koteks dan kinteks. Koteks merupakan fisik tuturan dengan tuturan lain. Sementara kinteks merupakan konteks dengan latar sosial.

Kohesi gramatikal Kohesi gramatikal merupakan hubungan antarunsur bahasa yang diberikan bahasa markah untuk keperluan tata bahasa. Pembentukannya menggunakan penanda aglomerasi. Tanda-tanda itu membentuk makna. Makna ini mungkin atau mungkin tidak menjadi bagian dari wacana.

Penerapan

Ragam bahasa formal Bahasa formal biasanya menggunakan tata bahasa menurut kaidah bahasa baku yang sederhana dan sopan. Bahasa formal hanya digunakan dalam situasi formal atau formal, seperti surat resmi, pidato, dan makalah akademik. Bahasa formal juga digunakan dalam percakapan dengan orang yang kurang dikenal dan berpangkat lebih tinggi. Dalam penulisan akademik, ekspresi penalaran logis dinyatakan dalam tata

bahasa, sehingga akurasi tata bahasa menunjukkan akurasi logis. Menggunakan tata bahasa yang benar adalah langkah pertama dalam menulis disertasi.

Pemahaman atas isi bacaan. Tata bahasa merupakan salah satu struktur dasar dalam penulisan yang harus dikenali oleh pembaca agar dapat memahami isi bacaan. Pemahaman pembaca terhadap bacaan melibatkan pengenalan terhadap tata bahasa, kalimat dan paragraf. Pengenalan ini diperlukan untuk dapat memahami secara lengkap mengenai informasi penting dan gagasan pokok dari suatu bacaan.

Penyunting perlu mempelajari tata bahasa saat mengedit. Pembelajaran tata bahasa membantu mencegah penerbitan naskah yang tidak valid di bagian penulisan. Selain itu, mempelajari tata bahasa dapat membantu mencegah penggunaan kata-kata yang tidak baku, penggunaan kata yang tidak tepat, dan penyalahgunaan konjungsi.

Tanda Baca

Tanda baca (atau tanda baca) adalah simbol yang tidak mengacu pada nada bahasa (bunyi) atau kata atau frasa, tetapi membantu menunjukkan struktur dan komposisi

kalimat, serta intonasi dan jeda yang mungkin terjadi. Tanda baca juga merupakan simbol grafis yang secara tradisional digunakan untuk memisahkan bagian yang berbeda dari unit bahasa tertulis. Aturan tanda baca bervariasi menurut bahasa, lokasi dan waktu dan terus berkembang. Beberapa aspek tanda baca memiliki gaya tertentu dan dipilih oleh penulis.

Di bawah ini adalah beberapa tanda baca penting dan contoh penggunaannya.

Tanda Titik (.)

Tanda titik (.) digunakan pada akhir kalimat pernyataan.

Contoh:

Mereka duduk di sana.

Mereka akan datang ke pertemuan itu.

Ayah baru saja berangkat ke Banjarmasin.

Rusma sudah menyelesaikan artikel tentang Ketimpangan Sosial kemarin.

Tanda titik (.) digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Contoh:

- a. 1. Patokan Umum
 - 1.1 Isi Karangan
 - 1.2 Ilustrasi
 - 1.2.1 Gambar Tangan
 - 1.2.2 Tabel
 - 1.2.3 Grafik
 - 2. Patokan Khusus
 - ...
 - ...

Tanda titik (.) digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Contoh:

pukul 03.25.10 (pukul 3 lewat dua puluh lima menit 10 detik atau pukul 3, 25 menit, 10 detik)
03.25.10 jam (3 jam, 25 menit, 10 detik)
00.25.10 (25 menit, 10 detik)
00.00.10 (10 detik)

Tanda titik (.) digunakan dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhiran dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Contoh:

Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tanda titik (.) digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Contoh:

Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.

Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 jiwa.
Anggaran lembaga itu mencapai
Rp225.000.000.000,00.

Referensi meliputi nama penulis, tahun, judul artikel (tidak diakhiri dengan tanda tanya atau tanda seru), dan publikasi.

Contoh:

Wiranda, Nuruddin. 2022. *Sistem Informasi Manajemen*.
Yogyakarta: K Media

Tanda titik tidak boleh digunakan pada akhir judul karangan/artikel yang merupakan kepala karangan. Pada bagian kepala tabel, grafik, surat dan ilustrasi juga tidak boleh diakhiri dengan tanda titik.

Penggunaan Tanda Baca Titik (.)

<p>Dia orang Korea.</p> <p>Penanda Akhir Kalimat</p>	<p>Pengungsi di kabupaten itu berjumlah 6.944 orang.</p> <p>Memperjelas Jumlah</p>
<p>A. Latar Belakang</p> <p>Tanda di Penulisan Bagan, Ikhtisar, atau Daftar</p>	<p>Kanginan, Marthen. 2013.</p> <p>Peran dalam Penulisan Referensi</p>
<p>Pukul 10.13.32</p> <p>Pemisah Angka pada Penanda Waktu (Jam, Menit, dan Detik)</p>	<p>Kancil dan Buaya. X</p> <p>Tidak Digunakan pada Akhir Judul</p>
<p>10.13.32 jam</p> <p>Penunjukkan Jangka Waktu</p>	<p>KANTOR KABUPATEN BOGOR. X</p> <p>Tidak Digunakan pada Kepala Surat</p>

Tanda Koma (,)

Koma (,) berfungsi untuk memisahkan anak kalimat atau hal-hal yang disebutkan dalam kalimat, juga untuk keperluan singkatan, gelar, dan angka-angka.

Contoh:

Jika kamu bukan hewan, jin, atau setan, maka dengarkan apa yang gurumu katakan.

Tanda koma berperan dalam membentuk sebuah kalimat perbandingan. Tanda ini dipakai memisahkan kalimat

yang setara yang didahului kata yang menunjukkan perbandingan seperti tetapi, namun, atau melainkan.

Contoh:

Wahana wisata itu sungguh menyenangkan, namun cukup berbahaya bagi anak-anak.

Tanda koma juga dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimatnya. Dengan catatan, jika anak kalimatnya mendahului induk kalimat.

Contoh:

Jika tempatnya terlalu sempit, kita tidak akan gunakan tempat itu.

Tanda koma dipakai untuk memisahkan partikel dengan inti kalimat. Partikel ini bukan seperti partikel di materi IPA ya. Partikel dalam bahasa Indonesia seperti oh, ya, hmm, wah, aduh, dan bentuk lainnya.

Contoh:

Wah, ternyata pemandangan di sini tak kalah indahnyanya!
Hmm, baiklah kalau seperti itu.

Tanda koma harus diletakkan di belakang kata atau ungkapan yang menjadi penghubung antarkalimat. Kata atau ungkapan tersebut misalnya oleh karena itu, namun, akan tetapi, maka dari itu, dan meskipun begitu.

Contoh:

... oleh karena itu, kita harus merencanakan dengan matang.

... akan tetapi, peluang tim ini untuk menang masih terbuka lebar.

Koma juga digunakan untuk menulis ID. B. Mencantumkan nama dan alamat, bagian dari alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat atau wilayah yang bersebelahan.

Contoh:

Banjarmasin, 14 April 2022

Jalan Cendana No 17A, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Tanda koma digunakan untuk memisahkan kutipan langsung dari cerpen dan bagian lain dari novel.

Contoh:

Roro bertanya, “Apakah kamu lupa materi tentang konjungsi temporal?”

“Baiklah,” jawab Pak Adi, “segera akan saya kerjakan hari ini.”

Dalam penyusunan footnote, tanda koma digunakan dalam penyusunannya.

Contoh:

Anton M. Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017), hlm 48.

Saat mengedit daftar pustaka, koma digunakan untuk memisahkan bagian nama orang bagian belakang yang diletakan ke depan. Saat menulis daftar pustaka, koma digunakan untuk memisahkan bagian belakang nama.

Contoh:

Moeliono, Anton M., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tanda koma dalam hal ini dipakai pada angka persepuluhan atau bisa dipakai di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Contoh:

17,2 km

Rp90,12

Dalam penulisan gelar akademik, tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar yang mengikutinya untuk membedakan dari singkatan nama diri, marga, atau keluarga.

Contoh:

Nuruddin Wiranda, M.Cs.

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.

Tanda koma berperan dalam kalimat bertingkat nih. Ia dipakai buat mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

Contoh:

- Kakak pertamaku, Kresno, adalah orang yang sangat kreatif.
- Di sekolah kami, misalnya, masih banyak siswa dari latar belakang keluarga yang kurang mampu.

Tanda koma berfungsi juga untuk menghindari salah baca/salah penafsiran lho. Tanda ini digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Contoh:

Dalam upaya pembinaan warga, kita memerlukan semangat gotong royong. Bandingan dengan Kita memerlukan semangat gotong royong dalam upaya pembinaan warga.

Tanda koma **TIDAK** dipakai untuk memisahkan petikan langsung dalam kalimat jika petikan langsung diakhiri tanda tanya atau tanda seru.

Contoh:

“Kenapa kamu berbohong?” tanya Wira.

“Visitor blog jangan sampai turun lagi!” tegas Rusma..

Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma (;) digunakan untuk mengganti kata hubung dan memisahkan padanan frasa dalam frasa majemuk dari frasa lain yang setara.

Contoh:

Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.

Titik koma (;) digunakan pada akhir perincian yang berupa daftar klausa.

Contoh:

Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah:

- 1) berkewarganegaraan Indonesia;
- 2) berijazah sarjana S-1;
- 3) berbadan sehat; dan
- 4) bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Titik koma (;) digunakan pada memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma (,).

Contoh:

Agenda rapat hari ini meliputi

- 1) pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara;
- 2) penyusunan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja; dan
- 3) pendataan anggota, dokumentasi, dan aset organisasi.

Tanda Titik Dua (:)

Titik dua (:) berfungsi untuk mengawali penguraian suatu kalimat.

Contoh:

Mereka memerlukan perabotan rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

Tanda titik dua digunakan pada akhir pernyataan yang lengkap. Tapi, hal ini hanya berlaku jika masih dalam rangkaian yang sama ya.

Contoh:

Kita persiapkan perlengkapan berkemah: tenda, ransel, jaket, dan pakaian tidur.

Lain halnya jika rangkaian tadi merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Tanda titik dua tidak digunakan.

Contoh:

Kita memerlukan tenda, ransel, jaket, dan pakaian tidur.

Tanda titik dua ini bisa digunakan sesudah kata/ungkapan juga lho

Contoh:

Ketua: Nuruddin Wiranda

Wakil Ketua: Rusma Noortyani

Sekretaris: Mitra Pramita

Hari/Tanggal: Senin, 19 April 2023

Waktu: 07.00 - selesai

Tanda titik dua bisa dipakai di antara

Tanda titik dua di antara:

- (a) jilid atau nomor dan halaman,
- (b) bab dan ayat dalam kitab suci,
- (c) judul dan subjudul suatu karangan, serta
- (d) nama kota dan penerbit buku dalam daftar pustaka..

Contoh:

- Republika, 1 (2020), 34:7
- Al-Kahfi: 10
- Karangan Regina Kayo, *Rahasia Hidup: Kisah di Kota Hujan*, sudah terbit.
- Abdillah, Fahri. 2020. *7 Jurus Jitu Melakukan Negosiasi*. Purwokerto: Penerbit Lampion.

Tanda titik dua dipakai dalam teks drama setelah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Contoh:

- Ratu: (sambil memandang ke bawah) “Sudahlah. Mungkin memanglah ini takdirku”

- Hani: (menepuk pundak Ratu) “Hei, ngapain ngelamun aja?”
- Ratu: (kaget) “Eh, kamu Hani..”

Tanda Hubung (-)

Tanda hubung (-) digunakan untuk menghubungkan fragmen kata, pengulangan kata, dan rentang nilai. Ini juga dapat digunakan untuk menggabungkan preposisi dan huruf kapital. Tanda hubung juga dapat digunakan untuk menghubungkan bahasa Indonesia dan bahasa asing.

Contoh:

- Kita harus pergi bersama-sama. Biar acara kita semakin seru.
- ber-evolusi
- dua puluh lima-ribuan (25 x 1.000)
- Coba kamu bandingkan dengan ini:
- ber-revolusi
- dua-puluh-lima-ribuan (20 x 5.000)
- mondar-mandir, kanan-kiri
- anak-anak, kuda-kuda
- se-Jawa Barat
- era 90-an
- mem-PHK-kan

- Menteri-Sekretaris Negara
- Dia menata rambutnya se-stylish mungkin.

**Penggunaan
Tanda Baca Titik Dua (:)**

Akhir Pernyataan Lengkap	Di antara Identitas Penerbit
Sesudah Kata atau Ungkapan	Dalam Teks Drama Setelah Kata yang Menunjukkan Pelaku

**Penggunaan
Tanda Baca Elipsis/Titik-titik (...)**

Penulisan Kalimat yang Terputus-putus	Penunjukkan Ada Bagian Naskah yang Dihilangkan
---------------------------------------	--

**Penggunaan
Tanda Baca Hubung (-)**

Menyambung Huruf Kata dan Penulisan Tanggal	Menyambung Unsur Kata Ulang
Menyambung Suku	Merangkai Kata Depan dengan Huruf Kapital
Memperjelas Hubungan	Merangkai Unsur Bahasa Indonesia dengan Bahasa Asing

Tanda Pisah (--)

Tanda hubung (--) digunakan untuk membatasi penyisipan kata atau frasa yang memberikan penjelasan di luar pola kalimat.

Contoh:

Keberhasilan itu--kita sependapat--dapat dicapai jika kita mau berusaha keras.

Tanda pisah (--) berfungsi untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

Contoh:

Rangkaian temuan ini--evolusi, teori kenisbian, dan pembelahan atom--telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

Tanda pisah dipakai juga di antara dua bilangan/tanggal yang menunjukkan arti “sampai”

Contoh:

- 2022 – 2023
- Banjarmasin, 13 – 20 Januari 2015
- Banjarmasin – Palangkaraya

Tanda pisah bisa dipakai untuk penegasan keterangan aposisi (keterangan lain) sehingga kalimat menjadi lebih jelas.

Contoh:

Anggota komunitas itu – Shabrina, Devi, dan Nanda – sudah memberi dampak positif yang cukup besar bagi lingkungan sekitarnya.

Tanda Tanya (?)

Tanda (?) tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.

Contoh:

Siapa yang tadi mengetuk pintu?

Tanda tanya bisa diletakkan di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian dari sebuah kalimat yang masih kurang dapat dibuktikan keabsahannya.

Contoh:

Total dana yang dikorupsi sekitar 500 juta rupiah (?)

Tanda Seru (!)

Tanda seru (!) Digunakan untuk mengakhiri kalimat atau pernyataan berupa tanda seru atau perintah yang mewakili keseriusan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Contoh:

Mari kita dukung upaya pembebasan pengetahuan!

Ketika Anda merasa kaget, terkejut, atau rasa emosi yang kuat, maka wajib menggunakan tanda seru dalam penulisan kalimatnya.

Contoh:

Astaga! Apakah aku lupa mengirimkan kabar ke kamu?
Kita berangkat sekarang, ayo semangat!

Tanda Baca Elipsis/Titik-titik (...)

Elipsis (...) digunakan untuk menunjukkan bahwa bagian dari kalimat atau kutipan dihilangkan.

Contoh:

Dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara adalah ...

Catatan:

1) Tanda elipsis didahului dan diikuti dengan spasi.

2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik, sehingga jumlah titik menjadi empat buah (...).

Tanda elipsis dipakai juga untuk menunjukkan kalau di sebuah kalimat ada bagian yang dihilangkan.

Contoh:

Hal yang patut dihindari . . . serta menjadi masalah yang cukup besar dalam teknik membuat website.

Kalau **bagian yang dihilangkan itu akhir dari kalimat, maka kamu perlu memakai empat titik (... .)**, tiga titik penanda hilangnya bagian teks, dan satu sebagai tanda akhir kalimat.

Contoh:

Dia termasuk orang yang setuju dengan

Tanda Petik ("...")

Tanda petik ("...") berfungsi untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Contoh:

- "Merdeka atau mati!" seru Bung Tomo dalam pidatonya.

- Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan."

Tanda petik ("...") berfungsi untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dirujuk dalam suatu kalimat.

Contoh:

- Saya sedang membaca "Peningkatan Mutu Daya Ungkap Bahasa Indonesia" dalam buku *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*.
- Makalah "Pembentukan Insan Cerdas Kompetitif" menarik perhatian peserta seminar.

Tanda Petik Tunggal ('...')

Tanda petik tunggal (') kutip satu berfungsi untuk mengapit petikan yang ada dalam petikan yang lain..

Contoh:

Tanya dia, "Kaudengar bunyi 'kring-kring' tadi?"

Tanda petik tunggal (‘) kutip satu berfungsi untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Contoh:

- Pada saat itu, bahasa Melayu digunakan sebagai *lingua franca* 'bahasa perhubungan' di seluruh nusantara.

Tanda Kurung ((...))

Tanda kurung ((...)) berfungsi untuk menjelaskan suatu istilah yang belum banyak diketahui.

Contoh:

- Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM).
- Lokakarya (*workshop*) itu diadakan di Surabaya.

Tanda baca kurung bisa digunakan untuk mengapit angka atau huruf yang merinci suatu urutan.

Contoh:

Harta kekayaannya meliputi (a) logam mulia, (b) properti, dan (c) saham.

Tanda kurung dipakai mengapit huruf atau kata yang kemunculannya di kalimat dapat dihilangkan.

Contoh:

Pendaki amatiran tidak diperkenankan untuk mendaki sampai (puncak) Mahameru.

Tanda kurung bisa digunakan untuk mengapit keterangan/penjelasan yang bukan bagian pokok dari sebuah kalimat.

Bukti tersebut (lihat halaman 109) mendukung pernyataannya bahwa dalam melakukan teknik negosiasi harus dilakukan secara serius.

Tanda kurung bisa digunakan untuk menjelaskan keterangan yang berupa abreviasi, digunakan pula tanda kurung.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI) telah mengeluarkan kebijakan penggunaan meterai 10000 dalam dokumen berharga.

Tanda Kurung Siku ([...])

Tanda kurung siku ([...]) digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau frasa sebagai koreksi atau tambahan atas

- dikirimkan lewat darat/laut 'dikirimkan lewat darat atau lewat laut'
- buku dan/atau majalah 'buku dan majalah atau buku atau majalah'
- harganya Rp1.500,00/lembar 'harganya Rp1.500,00 setiap lembar'

Tanda garis miring (/) digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis oleh orang lain.

Contoh:

- *Asmara/n/dana* merupakan salah satu tembang macapat budaya Jawa.
- Buku *Pengantar Ling/g/uistik* karya Verhaar dicetak ulang beberapa kali.
- Dia sedang menyelesaikan /h/utangnya di bank.

Tanda Penyingkatan atau Apostrof (')

Tanda penyingkatan atau apostrof (') digunakan untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Contoh:

- Dia 'kan kusurati. ('kan = akan)
- Mereka sudah datang, 'kan? ('kan = bukan)
- Tahun '98 akan selamanya dikenang oleh mereka. ('98 = 1998)

Dalam penulisan, tanda ini digunakan dalam penulisan nama serta kata khusus dari serapan bahasa asing.

Contoh:

- Ahmad Syafi'i (bukan 'Syafi i' atau 'Syafii')
- Surat Al-An'am (bukan Al-An am atau Al-Anam)

Tanda apostrof juga dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau angka dalam tahun.

Contoh:

- Deni 'lah orang yang menyelamatkanmu ('lah = adalah)
- 19 Februari '21 ('21 = 2021)

Format Penulisan

Selain tanda baca, ada juga format penulisan yang cukup membantu untuk keperluan penulisan kalimat.

- **Cetak tebal**, untuk menegaskan suatu kata atau kalimat yang sedang menjadi pembicaraan.

Contoh: **Buaya** adalah reptil terbesar yang hidup di sungai dan rawa-rawa.

- *Cetak miring* merupakan kata serapan di luar bahasa baku yang sedang digunakan. Contoh: Menjelang masa Pilkada, banyak calon yang *sowan* para kyai. Kata *sowan* diserap dari bahasa Jawa. Cetak miring juga digunakan untuk menuliskan judul lagu, buku, film, dan lain-lain. Contoh: *Hantu Jeruk Purut* adalah film bertema horor yang turut mewarnai perfilman nasional saat ini.
- Garis bawah memiliki fungsi hampir sama seperti cetak tebal dan miring, ketika teknologi komputer belum sepesat sekarang. Seperti kita ketahui, mesin ketik generasi tua belum ada fasilitas cetak tebal dan miring. Tapi untuk masa sekarang, garis bawah tidak begitu jelas penggunaannya.

BAB VII

MENULIS PENTIGRAF

Cerpen merupakan salah satu bagian dari karya sastra. Pada dasarnya karya sastra memerlukan proses kreatif dalam pembuatannya, termasuk pentigraf. Panjang pendek cerita bergantung pada kebutuhannya. Susiana (2014) mengatakan bahwa panjang pendek cerpen bergantung pada keterbatasan unsur-unsurnya. Oleh sebab itu, dalam cerpen dikenal dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam cerpen dikenal ada dua unsur utama yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur ekstrinsik merupakan unsur di luar karya sastra yang mencangkup sejarah hingga lingkungan yang membentuk karya sastra (Wellek, Warren, & Budianta, 1995). Unsur intrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra itu sendiri, seperti tokoh, plot, latar, dan lain sebagainya. Salah satu bagian terpenting dalam unsur intrinsik ini adalah Plot, bisa jadi plot dikatakan sebagai kerangka utama cerpen. Plot merupakan alur atau jalan cerita, terjadinya plot berasal dari sebuah konflik cerita (Atmowiloto, 2013). Plot juga merupakan penentu

struktur cerita, secara umum plot terbagi menjadi tiga bagian yaitu opening, inti, dan ending (Atmowiloto, 2013). Pembukaan harus ditulis semenarik mungkin untuk menarik minat baca, inti merupakan konflik utama dalam cerita. Ending merupakan akhir cerita atau penyelesaian dari konflik tersebut. Ending yang menarik adalah ending yang tidak dapat ditebak.

Bahasa dalam cerpen bukanlah bahasa formal atau ilmiah, bukan juga bahasa yang terlalu berbunga-bunga sehingga tidak dapat dimengerti oleh pembaca. Shirazy (2008) mengatakan bahwa bahasa dalam menulis sastra baiknya adalah bahasa yang mampu mengajak dialog dengan pembaca. Hal tersebut telah dibuktikannya ketika melakukan proses kreatif berupa novel *Ayat-ayat Cinta*. Pengalaman dan gaya bahasa komunikatif yang dipilih oleh Habiburrahman El Shirazy dapat dijadikan rujukan dalam menulis cerpen. Strategi cilukba merupakan strategi yang dicetuskan oleh sastrawan Indonesia masa kini, yaitu Ayu Utami. Dasar pembentukannya adalah teori kenikmatan rasa ingin tahu (Utami, 2015). Kenikmatan ingin tahu ini terdapat dalam permainan cilukba. Ayu Utami mengonstruksi permainan tersebut sebagai strategi dalam menulis cerpen. Tiga struktur pokok dalam plot,

dimodifikasi menjadi lebih menarik melalui strategi cilukba. Strategi ini telah diterapkan selama setahun terakhir oleh Ayu Utami dalam kelas sastra, komunitas sastra, dan berbagai workshop kepenulisan.

Strategi cilukba memiliki kelebihan yaitu mampu membuat pembaca menjadi penasaran, sehingga mampu menarik minat baca. Strategi ini juga sangat cocok apabila diterapkan dalam menghadapi lomba-lomba penulisan cerpen. Hal ini karena dalam menilai cerpen, juri akan menilai pembuka cerpen dan akhir ceritanya saja. Apabila dua unsur tersebut menarik, maka juri barulah membaca keseluruhan. Hal ini berpengaruh terhadap efisiensi waktu penjurian.

Namun, Strategi cilukba memiliki kelemahan yaitu hanya bisa diterapkan pada penulis yang memiliki kemampuan dalam bersastra. Bagi penulis pemula yang benar-benar awam akan kesulitan dalam mencerna maksud dari strategi ini. Berdasarkan penuturan Ayu Utami dalam workshop menulis cerpen di Perpustakaan Kota Malang pada tahun 2014. Strategi cilukba yang diterapkan ini mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen para siswa nya di komunitas Utan Kayu.

Beberapa kelas pelatihan penulis privat yang diselenggarakannya baik secara individu maupun kelompok, juga mendapatkan hasil yang signifikan ketika berhasil menerapkan strategi cilukba. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi cilukba memiliki pengaruh positif dalam proses kreatif menulis cerpen. Berdasarkan pertimbangan tersebutlah maka strategi cilukba dipilih sebagai strategi pembelajaran menulis pentigraf di masyarakat.

Formula Pentigraf

Menurut Tengsoe Tjahjono, sastrawan sekaligus akademikus dari Unesa ini, ada beberapa formula Pentigraf bagi pentigrafis pemula:

1. Fokus pada persoalan yang dihadapi seorang tokoh atau tema yang diangkat.
Cerpen biasa atau novel tentu memiliki beberapa tokoh di dalamnya ya. Untuk Pentigraf, tidak seperti itu.
2. Elemen narasi yang berupa tokoh, alur, dan latar, dihadirkan secara bersama-sama dalam satu jalinan yang utuh.

Sesuai dengan namanya, cerpen yang terdiri dari tiga paragraf ini tidak memiliki narasi yang terlalu panjang seperti karya fiksi lain. Singkat, padat dan jelas.

3. Kurangi dialog

Ubah dialog ke dalam teks deskripsi atau narasi. Karena Pentigraf hanya terdiri dari tiga paragraf, oleh karena itu para pentigrafis tidak bisa leluasa menuliskan percakapan di dalamnya.

Contoh dialog-dialog seperti:

- "Aku sudah tak bisa tinggal bersamamu lagi, Mira!" ungkap Dore seraya memalingkan wajah dari kekasih gelapnya.
- "Ada apa denganmu, Dore? Apa yang salah denganku?" Mira memprotes keputusan Dore.
- "Aku lebih mencintai Sonya!" Mira tertegun saat mendengar alasan kekasih hatinya. Ia tak menyangka hubungan gelapnya akan berakhir.

Nah, dalam Pentigraf percakapan tersebut tak lazim disisipkan dalam paragraf. Kalimat langsung dalam paragraf usahakan tak lebih dari satu. Oleh karena itu dialog itu harus diubah ke dalam bentuk narasi atau deskripsi.

Coba perhatikan contoh cuplikan pentigraf di bawah ini:

"Aku sudah tak bisa tinggal bersamamu lagi, Mira!" ungkap Dore seraya memalingkan wajah dari kekasih gelapnya. Mira tak terima dengan keputusan Dore dan memprotesnya. Dore pun beralasan lebih mencintai Sonya, istri sahnya. Mira pun tertegun saat mendengar alasan Dore. Ia tak menyangka hubungan gelapnya dengan Dore harus berakhir. Mira pun pasrah. Ia menyadari tak seharusnya hubungan mereka terus berlanjut.

Kenapa Pentigraf dianjurkan tidak ada dialog? Karena per dialog memakan satu paragraf. Sedangkan pentigraf per karakter, per aksi, itu hanya boleh satu paragraf. Tak boleh lebih.

4. Usahakan ada kejutan pada paragraf ke-3, hal yang tak terduga, yang bisa menimbulkan suspense atau ketegangan.

Kalau bahasa lainnya, nge-twist atau sesuatu yang tak sesuai ekspektasi pembaca.

5. Panjang paragraf hendaknya dalam ukuran wajar.

Sekurang-kurangnya 1 kata, namun jangan lebih dari 10 kata dalam 1 kalimat. Walaupun hal ini bukan harga mati. Sesungguhnya, panjang paragraf bergantung pada ketuntasan topik.

Formula 739 Pentigraf

Ketentuan lainnya, Pentigraf memiliki rumus 7-3-9. Jika dijumlahkan, hanya terdapat 19 kalimat. Per paragraf biasanya pakai pola 739.

Dengan rincian:

1. Paragraf pertama 7 kalimat,

Contoh:

Diana berlari dengan napas memburu. Di belakangnya terlihat seseorang yang tak ia kenal terus mengujarnya. Ia pun teringat kejadian pagi tadi, saat tak sengaja menumpahkan kopi panas pada seorang pria berparas tampan, di kafe langganannya. Ekspresi marah sangat nampak di wajah pria tersebut, tapi Diana lebih memilih meminta maaf dengan suara pelan, kemudian pergi meninggalkannya. Pria dengan rambut panjang tersebut memanggil, meskipun Diana mendengarnya, ia terus berjalan. Tak disangka, pria yang tadi pagi ia

temui kini mengejarnya. Hati Diana bertanya, Apakah pria itu ingin membunuhnya?

2. Paragraf kedua 3 kalimat,

Contoh:

Pria tersebut meneriakkan sesuatu dengan suaranya yang parau, membuat Diana semakin ketakutan. Ia terus berlari tanpa peduli teriakan pria tersebut, karena teringat akan sebuah drama pembunuhan yang baru saja ditontonnya. Terlebih jarak di antara keduanya kian memendek.

3. Paragraf ketiga 9 kalimat.

Contoh:

Pria yang mengejar kini mendekat, membuatnya semakin panik. Ingin berteriak, tapi tidak mungkin karena langit sudah gelap dan hujan mulai turun. Ia menyalahkan dirinya yang berlari tanpa arah hingga menuju sebuah taman yang sudah lama tak terpakai akibat kejadian pembunuhan. Sunyi dan sepi, membuat hatinya semakin menciut. Diana mulai kelelahan, tanpa sengaja kakinya terantuk batu dan kemudian jatuh ke tanah yang basah. Kini ia berhadapan dengan sosok

pria yang mengejarnya. Pria tersebut berjongkok lalu mengikat rambut panjang yang menutupi wajahnya hingga terlihat dengan jelas. "Johan!" pekik Diana saat mengetahui pria tersebut adalah seseorang yang sangat ia cintai.

BAB VIII

MENYUNTING DAN MEREVISI

TULISAN

Menyunting adalah kegiatan mengoreksi atau menyempurnakan teks dengan menyunting, mengganti, mengoreksi pemformatan, dan menggunakan bahasa secara benar tanpa menyunting. Kemajuan dalam penulisan/penyuntingan teks terkait dengan aturan penulisan. Oleh karena itu, orang yang memodifikasi kitab suci harus memahami aturan bahasa dan kitab suci yang baik dan benar.

Pada topik ini, kita akan membahas tahap-tahap penyuntingan teks. Teks merupakan teks ikhtisar yang memberikan pendapat tentang membaca karya sastra. Ikuti langkah-langkah di bawah ini untuk melakukan penyesuaian.

1. Bacalah setiap kalimat dalam teks/teks dengan cermat untuk mendeteksi kesalahan seperti struktur kalimat, pemilihan kata dan ejaan.
2. Perbaiki kesalahan ejaan, pilih kata dan kalimat. Jika ditemukan kesalahan dalam sebuah kalimat,

perbaiki dengan menambahkan kata, mengganti kata, mengurangi kata, dan menyusun kembali kata-kata dalam kalimat tersebut sehingga menjadi kalimat baku standar.

3. Periksa hubungan antar paragraf secara tertulis. Kesalahan teks/penulisan paragraf dapat diperbaiki dengan menghapus kalimat yang tidak konsisten, mengganti kalimat yang tidak konsisten, dan menambahkan kalimat untuk membuat paragraf yang konsisten.
4. Memperbaiki urutan dan konsistensi paragraf, yang dapat dicapai dengan menghapus paragraf yang tidak konsisten, memperbaiki urutan paragraf agar lebih konsisten, dan menambahkan paragraf agar lebih konsisten.

Setelah mengetahui langkah-langkah pengeditan, Anda akan menemukan bahwa dalam proses pengeditan teks perlu memahami aturan bahasa. Kaidah bahasa tersebut berupa pemahaman ejaan yang lebih baik, pemilihan kata yang tepat, pengaturan dan pembetulan pola kalimat, serta paragraf penghubung.

Selain mengedit, Anda juga akan belajar cara mengedit teks ulasan. Setelah membahas pentingnya KBBI, revisi

dapat diartikan sebagai *review* untuk perbaikan. Ketika datang untuk berubah, ada rasa perbaikan dan pembaruan. Proses penyuntingan teks nampaknya sama dengan proses penyuntingan, karena kedua proses tersebut difokuskan pada penyempurnaan teks.

Untuk lebih memahami materi tentang topik ini, baca kutipan berikut.

Novel berjudul *Rindu* karya Tere Liye ini menceritakan kisah yang menarik. Alur cerita dalam novel ini mudah untuk diikuti oleh pembaca-pembaca. Gaya penceritaan pun disajikan dengan apik sehingga novel populer ini cocok untuk dijadikan teman saat bersantai. Namun sayangnya, sampul buku novel ini disajikan dengan kurang menarik dan tidak sebanding dengan isi ceritanya yang menarik untuk dibaca.

Apakah Anda melihat kesalahan dalam cuplikan teks? Ada beberapa kesalahan yang dapat Anda lakukan saat menulis teks. Temukan kesalahan ejaan. Kemudian perbaiki dengan kaidah penulisan yang benar.

Teks tersebut mengandung kesalahan ejaan dalam nama dan kata. Nama orang harus dimulai dengan huruf kapital. Jadi ejaan yang benar untuk Tere Liye. Seperti

menulis ulang kata-kata pembaca di kalimat kedua. Pengulangan kata dapat dengan mudah diganti dengan menggunakan kata-kata pembaca.

Selain itu, judul novel ditulis miring (Rindu). Judul buku, surat kabar dan majalah yang dikutip dalam artikel harus ditulis dengan huruf miring. Miring juga digunakan untuk menyorot kata-kata yang berasal dari luar negeri. Harus tahu huruf miring atau aturan bahasa lainnya. Untuk kenyamanan Anda, Anda dapat membaca buku ejaan yang disempurnakan, tata bahasa Indonesia standar, dan kamus bahasa Indonesia sebagai panduan pengeditan.

BAB IX

PUBLIKASI TULISAN

Mempublikasikan adalah membuat konten yang diperuntukkan bagi publik atau umum. Sementara penggunaan yang lebih spesifik dapat bervariasi dimasing-masing negara, biasanya diterapkan untuk teks, gambar, atau konten audio visual lainnya di media apapun, termasuk kertas (seperti surat kabar, majalah, katalog, dll) atau bentuk penerbitan elektronik seperti situs, buku elektronik, CD, dan MP3. Kata publikasi berarti tindakan penerbitan, dan juga mengacu pada setiap salinan.

Publikasi adalah sebuah istilah teknis dalam konteks hukum dan utama dalam hukum hak cipta. Seorang penulis umumnya adalah pemilik awal dari suatu hak cipta bagi pekerjaannya. Hak cipta diberikan kepada pencipta ciptaannya, yang merupakan hak eksklusif untuk mempublikasikan ciptaannya.

Publikasi ilmiah adalah suatu sistem publikasi yang dikembangkan atas dasar saling evaluasi untuk mencapai derajat objektivitas yang setinggi-tingginya. "Sistem" ini bervariasi dari disiplin ke disiplin dan terus berubah,

meskipun seringkali lambat. Sebagian besar karya akademis diterbitkan dalam jurnal ilmiah atau dalam bentuk buku.

Sebagian besar disiplin akademik yang mapan memiliki jurnal dan bentuk publikasinya sendiri, meskipun banyak jurnal akademik yang bersifat interdisipliner (antar disiplin) dan menerbitkan makalah dari berbagai bidang. Jenis-jenis publikasi yang dapat diterima sebagai kontribusi terhadap bidang ilmu pengetahuan dan penelitian sangat bervariasi di antara berbagai bidang.

Publikasi ilmiah saat ini sedang mengalami perubahan yang besar, yang muncul akibat transisi dari format penerbitan cetak ke arah format elektronik, yang memiliki model bisnis berbeda dengan pola sebelumnya. Tren umum yang berjalan sekarang, akses terhadap jurnal ilmiah secara elektronik disediakan secara terbuka. Hal ini berarti semakin banyak publikasi ilmiah yang dapat diakses secara gratis melalui internet, baik yang disediakan oleh pihak penerbit jurnal, maupun yang disediakan oleh para penulis artikel jurnal itu sendiri.

Salah satu jurnal ilmiah pertama adalah *Philosophical Transactions of the Royal Society* pada abad

ke-17. Saat itu, penerbitan hasil penelitian dianggap sebagai isu kontroversial. Penemuan baru sering diumumkan dalam bentuk anagram, sehingga orang lain mungkin tidak mengerti apa yang dilaporkan, tetapi sebenarnya anagram memiliki arti yang dijelaskan oleh penemuan baru, jadi gunakan itu sebagai klaim bahwa penyiar adalah yang pertama menemukan hasil.

Dalam publikasi ilmiah, alih-alih karya akademis, artikel biasanya diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Artikel ini mungkin berisi hasil penelitian asli sebagai gambaran dari hasil saat ini. Artikel seperti ini baru dapat dianggap valid setelah melalui proses peer review oleh satu atau beberapa pemeriksa (yang juga merupakan akademisi di bidang yang sama) dalam rangka untuk memeriksa isi artikel apakah telah sesuai untuk dipublikasikan di jurnal. Sebuah artikel dapat mengalami beberapa kali pemeriksaan dan revisi, sebelum akhirnya dapat diterima untuk publikasi. Hal ini dapat berlangsung hingga beberapa tahun, khususnya untuk jurnal penerbitan yang sangat populer.

BAB X

PENTIGRAF BERTEMA

LINGKUNGAN

Bab ini menyajikan contoh-contoh pentigraf yang bertemakan lingkungan.

Lingkungan Rumah

Aku tinggal di sebuah desa yang sangat asri dan sejuk, di Desa Jelapat 1. Di desaku masih banyak sawah dan kebun yang membuat suasana semakin indah. Kebun dan sawah semuanya milik orang-orang di desaku yang diolah secara turun-temurun. Orang-orang di desaku semuanya saling mengenal satu sama lain, bahkan orang-orang yang tinggalnya paling jauh pun tetap dikenali orang-orang bila di sebut namanya. Seandainya kamu mau berkunjung lalu tak tahu jalan maka tanyakan saja ke orang-orang.

Kami mengenal dan akrab satu sama lain, bahkan orang-orang tua disini sudah bersama dengan teman main kecilnya sampai usia 60-70 tahun. Praktis mereka tak pernah ke mana-mana.

Sedikit sekali pengaruh dunia luar yang masuk ke desaku ini. Orang-orang di desaku masih teguh dengan ajaran budi leluhur, hanya beberapa anak muda saja yang mulai meluntur Budi pengertinya karena mereka pernah menuntut pendidikan di kota besar. Saat mereka kembali, mungkin mereka tidak merasa betah dengan kehidupan desa yang menonton, tidak gemerlap seperti kota. Aku menyukai lingkungan yang sepi dan damai ini. Memberikan kebebasan penuh untuk ku merenung, seperti peribahasa "sepi di telinga sejuk di mata".

Eka Auliyanti Noor (Siswa Kelas 7A SMPN 8 Tamban)

Desaku

Aku tinggal di Desa Jelapat 1. Desa ku sangat ramai pendeduduk nya. Setiap pagi banyak orang beraktivitas seperti berjualan, bercocok tanam dan banyak lagi aktivitas yang mereka lakukan. Walaupun desa ku kecil



tapi aku tetap bahagia tinggal di desa ini. Setiap sore aku bermain, dengan teman teman ku,

banyak permainan yang kami lakukan, seperti bermain layang-layang dan lain-lainnya. Setiap hari Selasa desaku mengadakan pasar mingguan. Banyak orang yang berjualan, seperti sayur buah buahan dan bermacam macam lagi yang mereka jual.

Di setiap hari Minggu desa ku mengadakan gotong royong bersama, seperti membersihkan halaman mesjid dan banyak aktivitas yang kami lakukan. Warga di desaku saling membantu satu sama yang lain.

Desaku desa yang sangat indah dan sejuk, burung burung beterbangan dengan bebas. Sangat indah

pemandangan yang ada di desaku. Banyak orang berkunjung untuk melihat keindahan desaku. Letak keindahannya terletak di persawahan karena sawah yang berjejer rata dan pepohonan yang tinggi dan hewan hewan yang berkeliaran. Setiap musim panen banyak banyak warga yang memanen padinya masing- masing. Warga sangat senang dengan keuntungan masing-masing dan keuntungan yang mereka panen sangatlah memuaskan.

Sela (Siswa Kelas7B SMPN 8 Tamban)

Potret Rembulan

Pagi itu Bang Udin yang lama tak jumpa datang ke rumah Danu. Ia mengirim potret. Katanya potret dari Rembulan. Pada potret itu terlihat sebuah roket yang siap meluncur. Ada astronot yang siap memasuki kapal. Kendaraan itu meluncur tengah malam jurusan rembulan.

Bang Udin tidak memberikan penjelasan apa apa. Dalam potretnya berisi pesan yang terisi doa-doa. Tak terlihat bunga-bunga di rembulan. Yang terlihat hanya pendaran cahaya. Roket itu membawa bidadari. Biar tidak kelelahan, para bidadari tidak usah terbang. Mereka mempunyai kecepatan yang lebih tinggi daripada kilat halilintar. Sekejap saja bagai kiriman media maya. Bidadari-bidadari pengantar jenazah tiba di rembulan.

Bang Udin tidak memberitahu jenazah siapa. Ia meninggal mendadak. Sekarang saatnya para astronot membawa bidadari bidadari dan satu jenazah menuju rembulan. Di sana, mereka foto bersama. Semua berpakaian putih dan semua bias cahaya menjadi latarnya. Kata Kluwung rembulan dalam keadaan baik baik. Sementara di bumi masih belum dikatakan sudah baik. Virusnya masih bandel. Oleh karenanya Bang Udin cukup mengirimkan potret dari rembulan kepada sahabatnya.

Di bawah Pohon Karet

Aku coba mengerti, tapi tidak bisa. Aku coba tertawa, juga tidak bisa. Panas udara yang menyelimut tubuh semakin terasa kalau hari hari sudah tidak dingin. Kebetulan saja ya, ada pohon karet tidak jauh dari sungai. Tampak tiang menara dari situ. Tidak jauh. Namun yang kupikir dekat sungai itu kuburan. Kuburan itu sangat rimbun. Kelihatannya tidak terawat.

Sungai itu bukan sungai yang bening. Di pinggir pinggirnya kelihatan sampah plastik. Menurutku, memang sama sekali bukan tempat yang nyaman untuk bersinggah. Namun bagaimana lagi. Panas sudah bagai api neraka mengejar. Jadi mau tidak mau, aku harus bisa menganggap bahwa di bawah pohon karet tepi sungai itu dan dekat pekuburan itu sebagai istana yang sejuk yang nyaman dan yang aman walaupun sama sekali aku rasakan juga tidak.

Ah. Suara radio tiba-tiba terdengar. Lagunya cocok untuk ku dengar. Tak terasa lagi-lagi sudah sangat lama aku di situ. Sungai yang penuh polutan sudah tak ada di pikiranku. Kesan angkernya pekuburan atau bayang bayang hantu yang ada di rerimbunan pohon karet sudah hilang. Tak tahu. Mengapa? Mungkin segelas kopi yang terhidang di meja belakang warung yang membuatku

terbuai waktu. Kopi itu sudah dingin. Legalah. Kalau ternyata hidup harus senikmat kopi hitam walaupun juga ada pahit dan kepahitan di dalamnya.

Kemuning Senja

Rupanya langit tak berteriak. Rumput rumput hanya berkibar. Seraya bayang bayang hitam hampir petang, Edrus duduk lalu jongkok menghabiskan secangkir



kopi di pematang sawahnya. Betapa tidak. Senja hingga kemuning dan petang hingga gelap. Ia hanya sesosok tonggak hitam yang

mengasap halus terlihat dari jalan beraspal yang sudah rusak berparah ruah.

Edrus kini bagai Dananjaya menjalani tapa. Ketika perempuan perempuan bertubuh sintal mulai menggoda dalam bayangnya. Ketika denawa juga menggoda dalam bayangnya. Ketika upeti upeti kotor juga menggoda dalam kuasanya. Ketika regekan regekan cengeng dan menjijikkan juga mengonser fals di telinga yang sudah terasa membusuk. Edrus bertahan di pematang bagai

orang gila tak tahu lagi bagaimana caranya menjadi hidup waras.

Sesekali Edrus berdiri. Dilihatnya maya pada yang sudah maya. Hatinya terasa rimpi. Lebih rimpi ketika ia sadari daripada rimpinya kehidupan rakyat kecil yang semakin tercabik dan tertati tati akibat semakin rimpinya hati para koruptor. Sampai sampai, Edrus tak merasakan sudah berjam jam matahari yang membias langit kemuning meninggalkan gunung dan tonggak bambu berhias daun lembayung di hadapannya. Senja hanya larut. Pedih hanya bagai batu kali. Edrus hanya sosok lelaki berbaju kumal. Ia hanya menghabiskan kemuning senja pergi tak kuasa makna. Rimpi.

Bunga Ungu yang Liar

Namanya saja tumbuh tanpa sentuhan tangan petani. Bunga bunga ungu seakan berbunga sendiri. Tubuh dan batangnya berada di mana mana. Akar meranjak, sekarang seluruh bukit dan pinggir jalan terlihat ungu. Bunga-bunga itu liar. Bunga-bunga itu merdeka bermekaran. Hanya saja, tak banyak orang yang bisa menghargainya.

Berbeda dengan ungu bunga tulip, ungu lavender, ungu parigata, ungu anggrek bulan, ungu catelia atau ungu violces. Hanya karena hamparan bunga liar ungu tarian sri gunting pagi itu memukau tawon tawon madu hutan yang bersarang di pohon kelengkeng, pohon randu, atau pohon pohon di antara mangga, durian, dan rumpun bambu.

Nyi Pohaci terkesima melihat bunga ungu liar yang tumbuh di jalan. Ia berhenti dan memetik satu. “Warna ungu kesukaanku,” Kata Wati kepada Nyi Pocaci. “Aku juga menyukaianya Ndhuk, aku menanam anggrek bulan ungu di rumah. Kalau kau senang boleh kau ambil, aku menanam cukup banyak. Ada beberapa anggrek ungu yang sudah berbunga, sebagian belum. Suryanto yang menanamnya. “Anak itu sangat rajin.” Wati dan

Catelia tersenyum. Mereka berjalan bersama pagi itu dengan Nyi Pohaci.

Durian di Hubung Bawah Pohon

Sehari hari Edrus merengek, yang disebut sebut hanya durian. Waktu itu sedang tidak musim. Pohon durian di kampungnya satu pun tidak ada buah. Memang tempat tinggal Edrus jauh dari hubung durian. Pagi-pagi emaknya pergi ke hubung durian. Kalau pergi berjalan kaki melewati jalan setapak, naik bukit turun bukit sejauh lima kilo. Sampai dihujung durian, emaknya Edrus senang hanya ada satu durian dijual pedagang kesemek. Tapi durian itu masih mentah, kecil, dan harganya ditawarkan cukup mahal. Emaknya Edrus bingung. Bukan karena mahal, Edrus pasti tidak sabar.

Emaknya Uzar, tidak jadi membeli durian. Ia membeli yang lain. Edrus menyukai melon, rambutan, dan kelengkeng. Emaknya Edrus membeli melon dan rambutan saja. Mungkin kalau ke hubung durian lagi membeli durian dan jelengkeng. Setelah penuh rinjingnya, ia menjinjing barang belanjannya lalu pulang melewati jalan setapak. Turun bukit naik bukit, menyeberangi sungai dan beberapa langkah melewati semak dan hutan jati.

Emaknya Edrus pergi ke hubung durian, kadang ada yang menemani dan kadang sendirian. Cukup jauh ia

berjalan kaki. Tetapi itu biasa ia lakukan. Tidak ada kendaraan yang bisa dipakai menuju rumahnya. Ya berjalan kaki saja yang bisa dilakukannya.

Sungai Penghantar Tidur Panjang

Hampan air terpampang di hadapan, sungai ini teramat sangat indah. Beberapa tumbuhan liar justru makin menambah keindahan sungai itu. Aku larut dalam imajinasi, merangkai bentuk keindahan semu. Tak kupedulikan teriakan orang-orang di belakangku. Jembatan ini masih terlalu lama kutiti.

Sesaat seketika menjadi begitu damai, aku seperti melayang-layang diantara mega di angkasa. Pesona sungai ini begitu melenakan hasrat, membentuk sebuah fatamorgana abadi, begitu mendamaikan jiwaku yang luntang-lantung karena kekecewaan karena sebuah pengkhianatan cinta.

Esok hari, sekitar sungai ramai oleh riuh gempita warga yang berdatangan berebut ingin menyaksikan sesuatu yang tiba-tiba menggemparkan, padahal hari ini bukan hari libur. 'Kenapa tidak dari kemarin saja, kalian datang?' bisikku lirih. Tim SAR telah berhasil mengevakuasi jasadku yang ditemukan tenggelam terkait di dasar sungai.

Penghujung Senja

Kau ayunkan langkah menuju matahari tenggelam. Menapak jalan bebatuan, tak beralas kaki, terasa ringan tanpa beban. Kau terus menatap satu titik di sana, di batas penglihatan kala senja kian menyiratkan jingga di tepi pantai.



Tiada yang menyangka! Senyum dibibir tipis itu hanyalah sebuah hiasan. Hanya hiburan bagi wajah-wajah yang menyapa, walaupun sebenarnya ada sesuatu yang kau sembunyikan di balik keping hati yang kini menganga luka.

"Aku menyukai hari dikala senja, membawa burat jingga yang kusuka." Itu katamu, selalu. Tak ada yang mengira, setahun yang lalu kala hari akan berganti malam itulah saat terakhir kau mengubur kekasihmu di bawah pasir putih pantai nan indah itu.

"LANGGA" (Langit Jingga)

Weekend menjadi hari yang ditunggu oleh semua orang bukan? Hari untuk beristirahat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan. Sebagian orang memilih untuk bersantai, bermalas-malasan, refreasing dan melakukan hal lainnya. Tapi, berbeda dengan seorang perempuan yang kini sudah lengkap dengan pakaian olahraganya "daripada bermalas-malasan lebih baik jonging biar sehat, " gumamnya. Di perjalanan menuju taman matanya tak sengaja melihat seekor kucing yang lucu dan imut berada di tengah jalan. Berniat untuk menghampiri kucing itu dan membawanya ke tepi jalan. Namun, langkahnya terhenti, badannya menegang, jantungnya berdegup dengan kencang, bahkan menahan napas beberapa detik. Apa yang barusan terjadi padanya?

Tiba-tiba dari arah berlawanan terlihat sebuah motor ninja berwarna hitam melaju dengan sangat kencangnya. Jika tadi ia melangkah sedikit saja, mungkin tubuhnya sudah terlindas dan mati di tempat, lalu jiwanya bertransmigrasi ke tubuh orang lain seperti di novel yang pernah ia baca. Sadar akan keterdiamannya, ia menoleh pada pengendara motor tadi sambil berkata dengan sedikit

berteriak "Hehh ..., kamu kira ini jalan punya nenek monyang kamu apa?" kesal Jingga dengan muka merahnya.

Hari pertama seorang Jingga Ayu Lestari bersekolah di daerah sungai. Dulu ia tinggal di kota besar, tapi karena pandemi jadilah mereka harus pindah. Memasuki sekolah dengan pemandangan air yang begitu luas sampai-sampai membuat Jingga takjub, berjalan menuju ruang kepala sekolah. Namun, pendengarannya menangkap sebuah motor ninja yang baru saja datang menuju tempat parkir. Dengan langkah tergesa-gesa menghampiri pengendara motor tersebut. Tanpa aba-aba Jingga langsung memukul bahu orang itu ." Plakk..., kamu kan yang kemarin hampir aja nabrak aku ", ucap Jingga dengan mata melotot , ia sangat yakin motor ini yang hampir membuatnya celaka. Tanpa sepatah kata Jingga pergi meninggalkan lelaki yang tidak diketahui namanya, sebelum benar-benar pergi Jingga membalikkan badannya lalu memberikan tatapan tajam kepada lelaki tadi. Bukannya takut lelaki itu malah terkekeh, menurutnya gadis itu bukan terlihat menyeramkan tapi justru terlihat menggemaskan, apalagi matanya terlihat lucu , "she's MINE" ucap Langit pelan dengan senyum miringnya.

Jamaliah (Siswa SMAN 1 Amuntai Utara)

Keindahan Sawah

Hijau kuning yang begitu indah, dan burung-burung kecil bebas terbang kesana kemari. Angin menghembus tidak terlalu kencang. Di pagi hari aku melihat seorang



lelaki paruh baya memakai topi bundar dengan bagian atas membentuk kerucut yang agak lebar

memayungi kepalanya. Topi yang di kenal orang sebagai topi "Pak Tani". Lelaki itu sedang membungkuk. Entah apa yang ia lakukan . Mungkin ia sedang membersihkan padi-padiannya. Tidak terlalu jelas karena ia berada di tengah-tengah sawah.

Lelaki itu membungkuk sangat lama seperti tak kenal lelah. Mungkin ia dipacu oleh gelimang semangat. Apalagi padi-padiannya sebentar lagi siap untuk dipanen.

Ku arahkan kembali pandanganku ke bentangan sawah yang cukup luas itu. Terlihat ada kelompok wanita di tepian sawah. Mereka tampak seperti keluarga. Sangat hangat kebersamaan mereka, diiringi dengan tawa.

Mereka sedang berjalan sambil membawa karung bekas yang sudah robek. Masing-masing karung yang mereka bawa tampak berisi sayuran. Aku tak sempat menanyakan kepada mereka karena aku harus meneruskan perjalanan pulang. Jam tanganku menunjukkan pukul 17.35. Aku harus melanjutkan perjalanan pulang karena hari sudah mulai senja.

Cantika Dewi Silfia (Siswa SMPN 8 Tamban)

Lingkungan Hidup

Terlihat jauh kabut pucat menyelimuti daratan basah itu dan matahari memancarkan cahaya yang berkilau. Tanpa disadari aku melangkah bagai mimpi ketempat itu, lalu sambil duduk di bawah pohon yang



diam. Di sekeliling ku tampak bunga-bunga kecil liar yang tumbuh bagai sekumpulan peri kecil yang bersinar, yang ditemani oleh beraneka daun yang terbaring kering dengan lekukan tak beraturan. Aku tak bisa menahan untuk menghirup aroma tajam rerumputan dan tanah lalu matakku menerka lebih jauh, kulihat tempat diujung sana sangatlah berbeda hirup pikuk kendaraan yang tidak hentinya melaju di jalan. Di sana juga banyak terdapat asap asap pabrik yang mengumpul tinggi seakan ingin menutupi seberkas awan putih di langit. Dan baru kabut pucat yang kulihat tadi berasal dari asap pabrik dan kendaraan-kendaraan itu. Aku melihat sekeliling ternyata tempat ku berada hanyalah taman kecil diantara gedung-gedung pencakar langit.

Aku ingat ibu pernah berkata "mereka telah merampas lingkungan kita yang asri, mengambilnya itulah yang mereka pikirkan "ya mereka memang tidak mengganti dengan hal yang lebih baik tapi mereka menggantinya dengan pagar-pagar beton tidak mereka sadari? Walau diam tapi sebenarnya tumbuh-tumbuhan dan bumi kita sedang menangis,meratapi polusi yang datang untuk membunuh mereka bahkan es kutub telah habis mencair, tak ada lagi tempat tinggal bagi pinguin dan beruang kutub pada saat ini. Tak mengherankan mereka tinggal kenangan keragaman satwa di ensiklopedia.

Berbagai bencana alam yang datang adalah bukti kemurkaan mereka untuk mengingatkan pada kita tentang anugerah-Nya. Bukankah itu artinya kita berutang budi kepada alam? Sejenak kita mundur kebeberapa tahun silam. Ketika kampanye ketahanan iklim sedang digemborkan-gemborkan. Ketika pemborosan tersebut sekaligus memberikan efek rumah kaca pada langit akibat gas pembuangan yang mengapung di atmosfer yang di memberikan efek rumah kaca terhadapnya sejuta umat di dunia. Dan janganlah menjadi manusia yang egois. Alam ini bukan hanya milik generasi kita, masih ada generasi-generasi selanjutnya yang ingin merasakan kesejukan

pepohonan, keindahan sungai, pohon jangan ditebang sembarangan. Lingkungan yang terjaga kebersihannya membuat hidup Anda sehat. Sehat jasmani dan rohani.

Rahimah (Siswa SMPN 8 Tamban)

Sekolahku

Sekarang saya bersekolah di SMPN 8 Tamban. Terletak tidak jauh dari tempat tinggalku dan berada di pinggiran persawahan dan baru saja dibangun. Sekolahku

saat ini masih menambah

pembangunan

fasilitas lainnya.

Untuk saat ini

hanya tersedia

ruang kelas dan



tempat ibadah atau mushola. Namun, aku sangat bangga dengan sekolah tempatku belajar. Aku juga dan teman-temanku yang lainnya punya semangat belajar yang tinggi. Semangat membara menyongsong kehidupan.

Lingkungan sekolahku cukup bersih, meskipun disekitar sekolahku banyak rerumputan yang tumbuh. Namun, kami cukup mempunyai kesadaran untuk memelihara kebersihan lingkungan. Lingkungan sungai yang membentang.

Ku dan teman-teman selalu membersihkan area di sekitar sekolahku. Ku suka sekolah yang bersih karena

menjadi nyaman dan fokus belajar. Banyak pohon disekitar sekolahku membuat udaranya lebih bersih dan segar. Rawa-rawa yang menambah indahny suasana. Semua guru di sekolahku menunjukkan sikap penuh kasih dalam mendidik murid-muridnya. Semangat bersikap sopan, berpendidikan, baik hati dan berkarakter mulia dapat ditiru oleh siswa bahwa mereka menjadi kepribadian yang baik hati. Di lingkungan sekolah inilah kami banyak mendapatkan pelajaran yang sangat berarti untuk kehidupan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah. Meski sekolahku tahap membangun. Dengan perjuangan guru dan murid merupakan wujud nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga "Menjadi cerdas dan berkarakter adalah tujuan sebuah pendidikan".

Leni Marfu'ah (Siswa SMPN 8 Tamban)

Kerja Bakti di Lingkungan Sekolah

Hari ini aku dengan teman-temanku bersiap untuk melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah. Aku bertugas menyapu halaman sekolah dan teman-teman bertugas untuk menebas rumput-rumput yang sudah tinggi. Selesai menyapu ku bertugas untuk membersihkan sampah yang ada di halaman sekolah. Sampah kami kumpul dan dibersihkan. Ada juga ku lihat teman sedang menyiram buang yang ada di halaman sekolah. Bunga yang menambah kesejukan disisi sekolah. Teman-teman yang lainnya membersihkan kaca jendela.

Aku dengan teman-teman merasa lelah dan kamipun beristirahat sebentar. Sehabis beristirahat kami melanjutkan pekerjaan masing-masing. Kami melihat teman kami yang sedang kesusahan membawa tempat sampah kamipun membantunya.

Kami saling bantu dan selalu ucapkan terima kasih ketika teman membantu. Setelah itu kami bertugas membersihkan kelas masing-masing. Aku membantu teman-teman untuk membersihkan buku-buku yang berdebu. Dan merapikan buku-buku dengan meletakkan pada tempatnya. Semua telah selesai dan kami mencuci

tangan dengan air mengalir. Aku dan teman-teman yang lain kembali belajar. Tidak lama setelah kami belajar kami pun istirahat. Kami pun pergi ke kantin untuk membeli makanan dan minuman untuk selanjutnya kami kembali belajar sebentar. Akhirnya jam pelajaran telah usai dan kami pun pulang dengan perasaan senang karena sekolah yang bersih dan nyaman.

Tiwi Agustiani (Siswa SMPN 8 Tamban)

Desaku

Aku tinggal di desa Jelapat 1. Desaku sangat ramai penduduknya. Setiap pagi banyak orang beraktivitas seperti berjualan, bercocok tanam dan banyak lagi aktivitas yang mereka lakukan. Walaupun desaku kecil tapi aku tetap bahagia tinggal di desa ini. Setiap sore aku bermain dengan teman teman ku, banyak permainan yang kami lakukan seperti bermain berlayang layang dan lain-lainnya lagi. Setiap hari Selasa desa ku mengadakan pasar mingguan. Banyak orang yang berjualan, seperti sayur, buah-buahan, dan lainnya.

Di setiap hari Minggu desaku mengadakan gotong royong bersama, seperti membersihkan halaman masjid dan banyak aktivitas yang kami lakukan. Warga di desaku saling membantu satu sama yang lain. Mereka bergotong royong.

Desaku desa yang sangat indah dan sejuk. Burung burung beterbangan dengan bebas, sangat indah pemandangan yang ada di desa ku. Banyak orang berkunjung untuk melihat keindahan desa ku. Letak keindahannya di persawahan karena sawah yang berjejer rata, pepohonan yang tinggi dan hewan hewan yang berkeliaran. Setiap musim panen banyak banyak warga

yang memanen padinya masing-masing. Warga pun menjual panen padinya masing-masing. Bertani jadi mata pencaharian warga di desaku. Warga sangat senang dengan keuntungan masing-masing. Keuntungan yang mereka panen sangatlah memuaskan.

Sela (Siswa SMPN 8 Tamban)

Keindahan Kelapa Sawit

Saya tinggal di Desa Jelapat 1. Di samping rumah saya ada pohon kelapa sawit. Pohon kelapa sawit merupakan jenis pohon berakar serabut yang berbeda dengan pohon kelapa sawit pada umumnya. Pohon kelapa sawit memiliki tinggi mencapai 24 meter. Bentuk pohon kelapa sawit menyerupai pohon salak, tetapi tidak memiliki duri yang keras dan tajam. Pohon yang sangat menghasilkan. Menopang hidup untuk keberlangsungan ke depannya

Batang pohon kelapa sawit diselimuti dengan bekas pelepah. Bekas pelepah tersebut akan bertahan hingga pohon berumur 12 tahun, lalu pelepah akan mengering dan terlepas dari pohon. Saat batang pohon tidak lagi di selimuti pelepah, penampilan pohon kelapa sawit menyerupai pohon kelapa dengan ukuran lebih rendah.

Pohon kelapa sawit memiliki bunga jantan dan betina yang terpisah, tetapi tetap dalam satu pohon. Bunga jantan memiliki bentuk lancip dan panjang, sedangkan bunga betina lebih besar dan mekar. Pohon kelapa sawit jarang melakukan penyerbukan sendiri. Hal itu karena bunga jantan dan bunga betina tidak tumbuh bersamaan. Buah hasil penyerbukan bunga kelapa sawit tumbuh

bergerombol dalam tandan pada setiap pelepah. Buah tersebut mengandung minyak yang akan harus bertambah seiring dengan kematangan buah. Buah kelapa sawit akan rontok dengan sendirinya setelah buah mencapai tingkat kematangan yang tepat. Dan kelapa sawit pun dikirim ke Marabahan untuk membuat minyak goreng. Minyak goreng yang siap untuk dikonsumsi.

Marfuah (Siswa SMPN 8 Tamban)

Pengalaman Memancing

Pada hari Minggu pada pagi harinya saya sedang di rumah karena saat itu libur. Saya di rumah membantu orang tua saya. Saya membantu orang tua saya dengan penuh semangat. Lalu setelah aku membantu orang tua saya lalu aku menonton televisi. Aku menonton televisi sampai siang hari. Karena pada siang hari itu acara kartunnya sudah tidak ada, televisinya pun saya matikan. Tak berapa lama kemudian.

Lalu teman saya datang ke rumah saya lalu ia mengajak saya pergi memancing. Saya pun memohon izin kepada orang tua saya. Akhirnya saya dapat izin untuk pergi memancing.

Lalu aku mempersiapkan alat pancing dan teman pun menunggu di luar rumah. Setelah saya selesai mempersiapkan kami menuju ke sungai. Setelah itu akhirnya kami sampai di sungai. Lalu ku memasang umpan dipancing sembari menunggu hingga ada tarikan dipancing. Akhirnya saya mendapat tarikan dari ikan. Lalu saya menggulung senar dan akhirnya saya mendapatkan ikan gabus yang lumayan besar. Ada yang mendapatkan ikan nila dan ada juga yang mendapatkan ikan wader. Lalu setelah kami semuanya puas lalu kami pulang ke rumah

masing-masing. Setelah aku sampai di rumah lalu aku menggoreng ikan yang telah dipancing tadi dan memakannya dengan sedap.

Ahmad Aditya (Siswa SMPN 8 Tamban)

Jembatan Rumpiang

Jembatan rumpiang menjadi jembatan panjang di atas Sungai Barito. Jembatan ini juga sebagai salah satu ikon di Kalimantan Selatan yang diresmikan pada April 2008. Jembatan ini masih berdiri kokoh dan semakin gagah menghias kota Marabahan. Sungguh indah dan mempesona. Sebelum berdirinya jembatan ini, masyarakat kota Marabahan harus menggunakan kapal fery jika ingin ke Banjarmasin. Namun, kini kesusahan tersebut telah dipermudahkan oleh adanya jembatan indah yang membentang di atas sungai. Sungai yang memberikan kehidupan bagi warganya.

Pembangunan jembatan dimulai pada akhir tahun 2003 dan berakhir bulan April 2005. Peresmian langsung oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono yang menjabat saat itu. Jembatan ini merupakan jembatan terpanjang yang ada di Kalimantan.

Tidak hanya persona cantik yang bisa dilihat dari bentuk bangunan. Namun, kini jembatan yang ada di Kota marabahan juga menjadi salah satu destinasi wisata bagi pengunjung Kabupaten Batola. Akses menuju jembatan ini bisa ditempuh dari pusat Kota Banjarmasin dengan waktu sekitar 1 jam. Jika dilihat, bentuk jembatan ini memang

kecil. Namun, paling yang sempurna menjadi jembatan terlihat lebih kokoh serta menawan. Adanya jembatan ini tentu membawa banyak kemudahan bagi masyarakat dan penggunaan jalan lainnya. Ditambah dengan keindahan jembatan terpanjang di Kalimantan yang tidak diragukan lagi. Anda penasaran? Dapat dicoba mengitari jembatan ini jika sedang perjalanan menuju Kota Banjarmasin.

Nor Syifa (Siswa SMPN 8 Tamban)

Sungai Kehidupanku

“Jangan main air ketika waktu magrib di sungai itu, banyak penunggunya.” Itu yang biasa diujarkan orang tua yang ada di desaku. Mereka percaya dengan cerita menyeramkan tentang sungai yang mengalir di desa kami. Karena mendengar hal itu, satu per satu, semua kegiatan menjelang magrib ditanggalkan. Keadaan ini telah menjelma beberapa tahun sebelumnya dan semakin meluas karena terdengar suara aneh disertai gelembung air dari dalam sungai. Ada segelintir masyarakat desa yang mencoba beraktivitas ke sungai untuk memastikan, ternyata mereka menghilang. Tersebar katanya dibawa oleh penunggu sungai. Ada yang ditemukan namun dalam keadaan tidak hidup lagi.

Kenapa keadaan ini berkenaan dengan sungai. Padahal sungai sebagai sumber kehidupan kami. Reaksi masyarakat yang selalu menyalahkan sungai semakin menjadi-jadi.

Masyarakat desa dipindahkan ke tempat yang lebih aman. Malam harinya rumah terendam air. Tetapi tidak ada korban jiwa dari bencana tersebut. Namun, seolah-olah tidak ada hal lain yang bisa disalahkan, masyarakat tetap saja mengkaitkannya dengan sungai. Seminggu

setelah berada di pengungsian, televisi dan media sosial memberitakan musibah yang menimpa desa kami. Dan semua yang dikatakan dalam berita membuat asumsi tentang sungai berubah total. Juga, semua yang dikatakan Pa Wang di malam sebelum ia pergi meninggalkan desa ternyata terbukti benar. Pembuangan sampah dan penebangan liar, kata berita itu. Air hujan yang turun deras selama sebulan penuh ini, hingga akhirnya membuat desa kami tidak terselamatkan, kami pun kehilangan kehidupan. Kehidupan sungai yang menghanyutkan.

Rusma Noortyani (Dosen ULM)

Tepian Sungai

Subuh ini Dina mendengar azan karena rumahku berdekatan dengan masjid. Paginya ku disambut dengan suara *kelotok* (kapal kecil) lewat depan rumahku. Rumahku persis di tepian sungai Barito. Sementara rumah tetangga berjejer menghadap ke sungai. Ada titian menjadi penyambung saat terhalang untuk berjalan. Kembangpun ditata rapi di depan rumah. Tampaklah hewan kecil beterbangan dengan gembira di pagi ini.

Hari pertama Dina dengan komunitas ekskulik melakukan kegiatan pemuda peduli lingkungan sungai. Mereka membersihkan sungai dari kotoran yang bertebaran. Sembari menyusuri sungai dan membagikan brosur tuk menjaga kebersihan sungai.

Sebelumnya Dina lama menunggu seorang sahabat tuk turut serta. Akhirnya semua sudah berkumpul dan merapat ke kapal yang tersedia. Sepanjang susuran sungai kami begitu menikmati hembusan angin yang mengenai jilbab dan topi. Ditambah lagi, sore Sabtu ini warga banyak duduk di teras rumah. Ada yang berbicara, ada yang menikmati kue dan secangkir teh, ada yang sedang mandi. Ketika menyusuri sungai, kami melewati sungai yang lumayan panjang. Tetapi, sungainya sangat kotor,

airnya juga keruh. Padahal, warga sekitar selalu menggunakan air sungai untuk mencuci pakaian, mandi, mencuci perlengkapan dapur, bahkan keperluan lainnya. Ajakan ke masyarakat agar turut bersama kami menyadari akan lingkungan sungai bersih itu penting.

Adhwa Ramadhina (Siswa SMA IT Ukhuwah)

Detik Meniti Jembatan

Menurut cerita mama Nur sungai yang mengalir lebar di bawah jembatan itu dapat membuat jantung berdebar. Sempat ku bertanya kenapa mama Nur menjalani sungai itu? Padahal saat ini kami hidup di kota. Ternyata cerita kecil setiap lebaran Mama Nur selalu ke rumah saudara Nenek yang tinggal di daerah sungai. Saat itu ku berpikir tentang sungai. Sungai yang selalu terlihat disepanjang kota. Karena kotaku dijuluki kota seribu sungai.

Pertanyaanku mengingatkan mama Nur pertama meniti jembatan. Mama Nur beserta para sepupu pergi untuk menonton kartun ke tempat yang agak jauh. Detik meniti jembatan dilalui mama.

Masa itu titian jembatan kecil dan terbuat dari kayu. Bagian kayupun ada yang sudah rusak, patah, bahkan bolong. Itulah yang menyebabkan mama Nur sangat berhati-hati saat menginjakkan kaki. Nenek pun sebelum berangkat hanya mengingatkan jika bermain di sekitar jembatan harus hati-hati. Karena sedetik saja lengah, kaki akan terperosok. Apalagi saat malam hari. Lampu redup sehingga cahaya kurang. Mungkin perlu kuberitahu Mama

Nur berangkat sore dan pulanginya setelah magrib. Detik meniti jembatan tak serumit kenangan kejadian dramatis.

Reany Fathinah Nuraini (Siswa SMP IT Ukhuwah)

Daftar Pustaka

- Andalas, Eggy Fajar. 2018. Literasi Ekologis: Tanggung Jawab Moral Ilmu Sastra Dalam Pengelolaan Ekologi Manusia. UMM: Proseding Senabasa.
- Anwar, Miftahulhairah (2010). "Asumsi-Asumsi Linguistik Fungsional bagi Pengajaran Sintaksis" (PDF). Prosiding Seminar Nasional: Idiosinkrasi Pendidikan Karakter Melalui Bahasa dan Sastra. Keppel Pres Yogyakarta: 5. ISBN 978-979-3075-79-2.
- Atmowiloto, Arswendo. 2013. Mengarang Itu Gampang. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cary Nelson and Stephen Watt. "Scholarly Books" and "Peer Review" in *Academic Keywords: A Devil's Dictionary for Higher Education*. ISBN 0-415-92203-8.
- Chomsky, N. (2014). *Aspects of the Theory of Syntax* (Vol. 11). MIT press.
- Craswell, J.W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dyers, Jeff., Hal Gregsen., Clay Mc Christensen. 2011. *The Inovator's DNA*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Giddens, Anthony. 2002. *Runaway World*. London: Profile Books
- Hamidah (2017). *Filsafat Pembelajaran Bahasa: Perspektif Strukturalisme dan Pragmatisme (PDF)*. Bantul: Naila Pustaka. hlm. 38-39. ISBN 978-602-1290-43-9.
- Herwanta, Albertus dkk. 2018. *Surga Untuk Pohon Ulin dan Cerita-Cerita Lainnya*.
- Indriadi, Agustinus. 2018. *Pentigraf Sebagai Penyambung Benang Putus Dalam Pembelajaran Sastra. Proceeding Senabasa (hlm 121-130)*. Malang: Politeknik Negeri Malang.
- John A. Goldsmith et al. "Teaching and Research" in *The Chicago Guide to Your Academic Career*. ISBN 0-226-30151-6.
- Kinyosan, Ari. 2009. *Jadi Penulis Fiksi? Gampang Kok!*. Malang: Andi Publisher. Priyanti, BE. 4 Oktober 2017. *Yuk Menulis Pentigraf! Koran Surya*.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., dan Dewi, R. P. (2017). *Diman, Thomas, ed. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis (PDF)*. Bekasi:

- Penerbit Media Maxima. hlm. 2. ISBN 978-602-8847-87-2.
- Lees, R. B. (1957). *Syntactic structures*.
- Macaryus, S., dkk., ed. (2019). *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya dalam Perspektif Masyarakat 5.0* (PDF). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dan HISKI Komisariat UST-UTY. hlm. 300. ISBN 978-602-356-262-6.
- Nasution, Sahkholid (2017). Kholison, Moh., ed. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (PDF). Sidoarjo: CV. Lisan Arabi. hlm. 17–18. ISBN 978-602-70113-8-0.
- Nurdjan, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: Aksara Timur. ISBN 978-602-73433-6-8.
- Pangesti, Fida (2017). "Tata Bahasa Komunikatif dalam Pembelajaran BIPA Kelas Pemula (A1)" (PDF). *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. X: 162.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Sintaksis*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Purwito, dkk. (2016). Cinta Bahasa Indonesia, Cinta Tanah Air (PDF). Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. hlm. 20. ISBN 978-602-6509-02-4.
- Ramlan, M. (1981). Ilmu bahasa Indonesia: sintaksis. UP Karyono.
- Salam, Aprianus...Kajian Sastra dalam Masyarakat Indonesia. diunduh dari www.academia.edu 17 Januari 2019.
- Saputra, Ardi Wina. 2015. Dicari Apresiator Berkualitas. Surya 29 September 2015. Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1995. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia
- Saputra, Ardi Wina. 2017. Menenun Kisah Cara Pentigraf. Surya 15 Juli 2017.
- Saryono, Djoko. 2018. Pembelajaran Sastra Indonesia Pada Era Disrupsi. Makalah ini disajikan pada Konferensi Bahasa dan Sastra III, Universitas Negeri Semarang, 16 Oktober 2018.
- Shirazy, Habiburrahman El. 2008. Tentang Menulis Karya Sastra: Yang dicintai Pembaca, Yang Menggugah Minat Baca. Dalam Efendi, Anwar (Ed)., Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Prespektif (hlm 267-274). Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Siminto (2013). Irawati, Retno Purnama, ed. Pengantar Linguistik (PDF). Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara. hlm. 26.
- Suladi (2014). Paragraf (PDF). Jakarta: Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Taum, Yoseph Yapi. 2015. Sastra dan Politik. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Tjahjono, Tengsoe. 2017. Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh dan Cerita-Cerita Lainnya. Jakarta: Kosa Kata Kita.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. Teori Kesusastraan (terjemahan). Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, A Setyo, et al. 2015. Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre. Yogyakarta: Kanisius.
- William Germano. Getting It Published: A Guide for Scholars and Anyone Else Serious About Serious Books. ISBN 0-226-28844-7.

Glosarium

Pentigraf adalah akronim dari cerpen tiga paragraf. Karya sastra jenis baru ini, kali pertama digagas dan dikembangkan oleh sastrawan dan akademikus dari Unesa, Dr. Tengsoe Tjahjono. Dinamakan pentigraf sebab syarat utamanya adalah terdiri dari tiga paragraf, tidak kurang dan tidak lebih.

Siber (cyber) adalah sesuatu yang berhubungan dengan sistem komputer dan informasi.

Industri 4.0 adalah transformasi yang komprehensif yang menyelimuti keseluruhan aspek produksi dari industri lewat peleburan teknologi digital & internet dengan industri konvensional

Unsur intrinsik adalah unsur yang memiliki kepaduan antar-berbagai unsur yang terkandung di dalamnya, sehingga mampu membangun inti cerita

Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang berada dalam sebuah cerita yang juga ikut membangun jalannya suatu cerita.

Flash fiction adalah cerita fiksi utuh yang ditulis secara singkat, padat dan diselesaikan dengan ending yang mengejutkan.

PROFIL PENULIS



Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.

Lahir di Banjarmasin, 14 Juni 1979. Beliau adalah dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ULM sejak tahun 2005-sekarang. Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah ULM (2001). Gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah ULM (2004). Gelar Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Malang (2015). Karya yang dihasilkan berupa puisi berjudul Nafas Meratus (Antologi Puisi, 2000), Kupu Si Edrus (2021), Morfologi Bahasa Indonesia (2010), Sintaksis Bahasa Indonesia (2017), Struktur Narasi Perkawinan Dayak Maanyan (2016), dan Dasar-dasar membaca : pendekatan *developmental appropriate practice* (2022). Beliau penulis artikel di kip.kapuaskab.go.id dan telah menerbitkan beberapa artikel, baik tingkat nasional maupun internasional.

Edlin Yanuar Nugraheni, M.Sn.

Lahir di Madiun, 17 Januari 1981. Berprofesi sebagai dosen tetap di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat sejak tahun 2009 hingga sekarang. Aktif dalam Kegiatan ilmiah, baik sebagai pengurus Asosiasi pendidik Pendidikan Seni (AP2Seni) tahun 2019 – 2023 Devisi bidang Pengembangan Ilmu, Pembicara/narasumber dalam seminar nasional maupun Internasional, dan aktif sebagai peneliti dan membuat buku, serta pengabdian masyarakat dalam bidang Pendidikan Seni dan Sosial Budaya. Pendidikan : Tahun 1999 Kuliah S1 Seni Tari di STSI Surakarta Jawa Tengah, dan 2008 Kuliah S2 Kajian Seni Pengkajian Seni Pertunjukan di ISI Surakarta Jawa Tengah, 2020 sedang menyelesaikan Program Doktorat di Pasca Sarjana UNAIR mengambil Ilmu Sosial dan Ilmu Politik bidang Sosial Budaya.



Penerbit CV. BATANG
Jl. Alalak Utara RT. 02, RW 01
Kel. Alalak Utara Kec. Banjarmasin
Utara 70125
Telp. 081350010956



PROFIL PENULIS



Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.

Lahir di Banjarmasin, 14 Juni 1979. Beliau adalah dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ULM sejak tahun 2005-sekarang. Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah ULM (2001). Gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah ULM (2004). Gelar Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Malang (2015). Karya yang dihasilkan berupa puisi berjudul Nafas Meratus (Antologi Puisi, 2000), Kupu Si Edrus (2021), Morfologi Bahasa Indonesia (2010), Sintaksis Bahasa Indonesia (2017), Struktur Narasi Perkawinan Dayak Maanyan (2016), dan Dasar-dasar membaca : pendekatan *developmental appropriate practice* (2022). Beliau penulis artikel di kip.kapuuskab.go.id dan telah menerbitkan beberapa artikel, baik tingkat nasional maupun internasional.

Edlin Yanuar Nugraheni, M.Sn.

Lahir di Madiun, 17 Januari 1981. Berprofesi sebagai dosen tetap di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat sejak tahun 2009 hingga sekarang. Aktif dalam Kegiatan ilmiah, baik sebagai pengurus Asosiasi pendidik Pendidikan Seni (AP2Seni) tahun 2019 – 2023 Devisi bidang Pengembangan Ilmu, Pembicara/narasumber dalam seminar nasional maupun Internasional, dan aktif sebagai peneliti dan membuat buku, serta pengabdian masyarakat dalam bidang Pendidikan Seni dan Sosial Budaya. Pendidikan : Tahun 1999 Kuliah S1 Seni Tari di STSI Surakarta Jawa Tengah, dan 2008 Kuliah S2 Kajian Seni Pengkajian Seni Pertunjukan di ISI Surakarta Jawa Tengah, 2020 sedang menyelesaikan Program Doktorat di Pasca Sarjana UNAIR mengambil Ilmu Sosial dan Ilmu Politik bidang Sosial Budaya.



Penerbit CV. BATANG
Jl. Alalak Utara RT. 02. RW 01
Kel. Alalak Utara Kec. Banjarmasin
Utara 70125
Telp. 081350010956

ISBN 978-623-97799-8-6

